PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI THORIQOTUL HIDAYAH 2 PILANG TEJOASRI LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

IRMA ERVIYANA NINGRUM

NIM: D93217099

Dosen Pembimbing

Drs. H. NUR KHOLIS, M. Ed. Admin., Ph.D

NIP. 196703111992031003

Dr. H. MUH. KHOIRUL RIFA'I, M.Pd.I

NIP. 198207122015031001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	IRMA ERVIYANA NINGRUM
NIM	:	D93217099
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI THORIQOTUL HIDAYAH 2 PILANG TEJOASRI LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya

,

Surabaya, 04 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan

Irma Erviyana Ningrum
D93217099

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA	:	IRMA ERVIYANA NINGRUM
NIM	:	D93217099
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI THORIQOTUL HIDAYAH 2 PILANG TEJOASRI LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Oktober 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.	Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd
NIP. 196703111992031003	NIP.198207122015031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Irma Erviyana Ningrum ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 25 November 2021

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II

Dr. Ali Mustofa, S. Ag, M. Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji III

Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph. D
NIP. 196703111992031003

Penguji IV

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd. I
NIP. 198207122015031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uisnby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : **IRMA ERVIYANA NINGRUM**

NIM : **D93217099**

Fakultas/Jurusan : **FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

E-mail address : **ningrumirma98@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI THORIQOTUL HIDAYAH 2 PILANG TEJOASRI LAMONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada), Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***full text*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntunan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 November 2021
Penulis

Irma Erviyana Ningrum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Irma Erviyana Ningrum (D93217099), 2021, Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan. Dosen pembimbing I Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D. Dosen pembimbing II Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti mengguanakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian utama sebagai berikut. *Pertama,* proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan melalui beberapa tahapan. Yaitu tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai dan tahapan transaksi nilai. Nilai-nilai yang diinternalisasikan yaitu religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Kepala madrasah memiliki strategi tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik seperti: keteladanan, kegiatan spontan, kegiatan rutin, teguran, pengintegrasian pada kegiatan pembelajaran dan pengintegrasian pada kegiatan yang diprogramkan. *Kedua,* peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didi di MI thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan ditunjukkan dengan menjalankan perannya sebagai *leader, manager, educator, administrator, supervisor, entrepreneur* dan pencipta iklim kerja yang kondusif. *Ketiga,* faktor pendukung peran kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai peserta didik di MI thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan, diantaranya: sarana dan prasarana, kontrol dari pendidik, keluarga, dan masyarakat sekitar madrasah.

Kata kunci: Peran Kepala Madrasah, Internalisasi Nilai-nilai Karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konseptual 11
F. Keaslian Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN TEORI 17
A. Peran Kepala Madrasah 17
1. Definisi Peran 17
2.Pengertian Kepala Madrasah 19
3.Syarat-syarat Kepala Madrasah 21
4.Peran Kepala Madrasah 22
5.Tugas Kepala Madrasah 32
B. Internalisasi Nilai-nilai Karakter 33
1. Pengertian Internalisasi 33
2.Pengertian Nilai-nilai Karakter 35
3.Pendidikan Karakter 38
4.Nilai-nilai Karakter 42
5.Internalisasi Nilai-nilai Karakter 48
6.Strategi Pembentukan Nilai-nilai Karakter 52
7.Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Karakter 55
C. Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik 62
BAB III METODE PENELITIAN 63
A. Jenis Penelitian 63
B. Lokasi Penelitian 63
C. Sumber Data 64
D. Metode Pengumpulan Data 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data 68
F. Keabsahan Data 70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....72
A. Hasil Penelitian 72
1. Gambaran Umum MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan 72
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan 74
3. Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan 90
4. Faktor Pendukung Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik 98
B. Pembahasan Hasil Penelitian 40
1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.....103
2. Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.....115
3. Faktor Pendukung Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.....124
BAB V PENUTUP.....129
A. Kesimpulan 129
B. Saran.....130
DAFTAR PUSTAKA.....132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah mempunyai kontribusi yang cukup penting dalam pembentukan tingkah laku moral dan kepribadian peserta didik untuk memberikan pemahaman dan tameng pertahananan agar terhindar dari jeratan negatif lingkungan. Banyaknya kasus *cyberbullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus di atas. Oleh sebab itu, sebagai antisipasi dampak jeratan negatif lingkungan tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), dan keterampilan berfikir kreatif dan inovatif, juga harus mampu membentuk manusia yang bermoral, berkepribadian, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[1]

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan apa yang benar dan apa yang salah, tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada setiap anak. Pendidikan karakter merupakan sarana penanaman nilai-nilai positif kepada anak baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pendidikan

[1] Ali Muhtadi and Luqman AL, "Penanaman Nilai-nilai agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 1 (2006): 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter ditanamkan etika-etika yang positif guna membuat peserta didik menjadi paham tentang apa yang benar dan apa yang salah, mampu merasakan nilai positif dan dapat menerapkannya.

Pendidikan karakter dapat bernilai dan di internalisasikan melalui berbagai program khusus di satuan pendidikan. Program ini dapat dirancang dengan baik di kegiatan internal madrasah ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan berbagai kegiatan pendidikan tersebut, tentu saja akan menjadikan siswa atau peserta didik terbiasa untuk membantu diri sendiri sehingga kebaikan itu melekat, tumbuh pada diri mereka sendiri, dan menjadi karakter mereka. Namun, hal itu pasti diharapkan dilakukan secara optimal dan konsisten dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, kepala madrasah, dan seluruh steakholder madrasah.

Nilai-nilai karakter yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang akan menjadi tingkah laku dan selanjutnya secara tetap akan menjadi kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi dimaknai sebagai proses penghayatan terhadap nilai, ajaran serta menjadi keyakinan akan kebenaranya, atau perwujudan nilai dalam bentuk perilaku dan sikap.[2] Menurut Chabib Toha internalisasi nilai merupakan sistem pendidikan nilai sampai dengan kepemilikan nilai yang menempel pada kepribadian siswa. Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa

[2] KBBI Online, "Internalisasi," 2021, accessed February 3, 2021, https://kbbi.web.id/internalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat.[3]

Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Diantaranya yaitu menerima, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai.[4] Internalisasi nilai-nilai karakter siswa berpengaruh pada *attitude* siswa sebagai perwujudan usaha madrasah dalam menginternalisasikan nilai karakter pada siswa

Dalam pembentukan pendidikan karakter setiap individu memerlukan *communities of character*. Hal ini madrasah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai *communities of character*. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan penting di Indonesia selain pesantren.[5] Madrasah mempunyai banyak kelebihan salah satu diantaranya adalah memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Madrasah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya.[6] Madrasah memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak didik agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang dengan memaksimalkan potensi-

[3] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 89–93.
[4] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 91.
[5] Nur Kholis, "Pesantren Dan Pendidikan Karakter Bangsa" (Presented at the Seminar Nasional Pesantren dan Pendidikan Karakter Bangsa, 28 April 2012, Bojonegoro, 2012), http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/24343.
[6] Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, no. 2 (November 24, 2017): 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi pada dirinya.[7] Madrasah menjadi perantara pendidikan karakter di satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat melalui kontekstualisasi nilai kehidupan siswa dalam pembelajaran, serta pemberdayaan lembaga komunitas madrasah sebagai sarana partisipasi orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan karakter.

Dalam perkembangannya, madrasah saat ini telah berhasil mendapat perhatian kalangan masyarakat Indonesia, termasuk di daerah perkotaan. Dikutib dari berita bengkuluekspress.com yang berjudul Animo Sekolah di Madrasah Tinggi, menunjukkan bahwa tren minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di sekolah Islam terpadu tinggi. Namun, karena biaya sekolah Islam terpadu cukup besar, banyak orang tua menyekolahkan anak mereka di madrasah. Biaya sekolah di madrasah sama dengan biaya di sekolah-sekolah umum lainnya akan tetapi pelajaran yang diterima sama dengan di sekolah Islam terpadu.[8] Hal ini didukung dengan penelitian Ali Ridho yang menjelaskan alasan atau minat masyarakat atau orang tua dalam menyekolahkan anaknya di madrasah yaitu berkualitas, unggul, dan kedekatan tempat tinggal. Sedangkan faktor lainnya adalah biaya yang terjangkau, transportasi mudah, status madrasah, dan keinginan anak.[9]

---

[7] Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah," *Jurnal Al-Ta'lim* Jilid 1, no. 6 (November 2013): 446.

[8] Redaksi Terkini, *Animo Sekolah Di Madrasah Tinggi*, August 9, 2019, accessed February 4, 2021, https://bengkuluekspress.com/animo-sekolah-di-madrasah-tinggi/.

[9] Ali Ridho, "Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam)," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Vol. 6, no. 2 (December 28, 2017), accessed February 5, 2021, http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3096.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu cara dalam menyukseskan penerapan pendidikan karakter di madrasah adalah dengan mengoptimalkan peran kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan elemen yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.[10] Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 pasal 1 kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.[11]

Kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya dituntut menguasai teori kepemimpinan saja, akan tetapi harus bisa mengimplementasikan dalam dunia pendidikan. Seorang kepala madrasah disamping memiliki bekal teori kepemimpinan dan pengakuan resmi tetapi juga memiliki pembawaan potensi pemimpin sejak lahir.

Kepala madrasah sebagai pemimpin sangat berpengaruh dalam menggerakkan, mengkoordinasi, dan mengharmoniskan sumber daya pendidikan yang ada. Dengan kata lain, kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah dalam merealisasikan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilakukan secara terencana

[10] Nur Kholis, *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Dianloka, 2009).
[11] "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," 2018, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bertahap, berdasarkan *skill* manajemen dan kepemimpinan yang dimilikinya untuk mengelola sumber daya madrasah yang berhubungan dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pelayanan peserta didik, sarana dan prasaran sumber belajar, penciptaan iklim sekolah/madrasah, hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar, dan manajemen keuangan.[12]

Peran kepala madrasah dalam kaitannya dengan pengelolaan madrasah adalah tanggung jawab yang sangat penting. Kepala madrasah sebagai pemimpin yang akan membuat keputusan, bertanggung jawab dalam pengelolaan lembaga pendidikan, dan selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah. Selain bertugas sebagai pemimpin madrasah, kepala madrasah juga memiliki peran utama lainnya seperti sebagai pendidik, manajer, administrator, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.[13] Kepala madrasah harus memiliki semua kompetensi tersebut secara mutlak dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di madrasah.

Berbagai aspek kehidupan madrasah, salah satunya yang terpenting adalah pengembangan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.[14] Peran kepala madrasah sangat menentukan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Karena dia lah yang menempatkan berbagai kebijakan dan

---

[12] Suardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah," wordpress, November 2, 2017, accessed February 4, 2021, https://ardisuardi.wordpress.com/2017/11/02/peran-kepala-sekolah-dalam-manajemen-pendidikan-karakter-di-sekolah/.
[13] Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Indeks, 2015), 23–24.
[14] Aninditya Sri Nugraheni, "Pendidik Tonggak Keberhasilan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia MI," *Al-Bidayah* Vol 6, no. 1 (June 2014): 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan terkait pengembangan madrasah. Apalagi budaya di Indonesia masih menjadikan peran pemimpin begitu kuat dalam proses operasional organisasi.[15]

Hal ini sejalan dengan penelitian Afriadi yang menyatakan peranan kepala madrasah selama ini dalam pengembangan karakter hanya dilakukan dengan mensosialisasikan program madrasah kepada stakeholder, kemudian mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran, budaya madrasah, muatan lokal, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.[16] Namun, kepala madrasah seharusnya lebih meningkatkan kepemimpinannya agar dapat mendorong steakholder madrasah untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan terkait dengan proses pendidikan karakter serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar untuk memberikan dukungan yang berupa tindakan untuk membantu pendidik mengembangkan karakter peserta didik di madrasah.

MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan berlokasi di Jl. Kalipang No. 44 RT 02/RW 02 Dusun Pilang Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.[17] Tercatat pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki 98 siswa. Madrasah ini terletak di lingkungan pedesaan dengan letak geografisnya yang jauh dari pusat kota yang membuat madrasah ini mempunyai tantangan dalam melakukan inovasi yaitu menanamkan karakter. Prestasi yang diraih MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan adalah juara I KSM Matematika Tingkat Kecamatan pada tahun 2019 dan 2017. Juara 3 Lomba

---

[15] Iis Sulastri, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Jakarta Selatan," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2014).
[16] Afriadi, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Sindue," *e-Jurnal Katalogis* 5, no. 1 (January 2017): 9.
[17] Dokumentasi dari website http://mima2pilang.blogspot.com/ diakses pada tanggal 4 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Futsal SMART Combat Mawar tingkat SD/MI-sederajat tahun 2018. Juara I Turnamen Futsal IPNU CUP tingkat SD/MI Ma'arif NU Se-Kecematan Laren Tahun 2015, Juara II Drumband Se-Lamongan tahun 2013 dan masih banyak lagi.[18]

MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang dikenal dengan keberhasilan pembinaan karakter peserta didiknya. Memiliki visi mandiri, unggul, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa.[19] Sesuai visinya MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa dengan menerapkan penanaman nilai-nilai karakter yang direalisasikan dalam bentuk program pengembangan diri. Seperti setiap pagi jam 07.00 sholat dhuha berjamah, pembiasaan membaca sholawat, istighotsah, tahlil, tawasul, yasin fadhilah (setiap hari sabtu), asmaul husna, serta membaca surat-surat pendek atau juz amma. Selain itu ada kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sebelum pembelajaran dimulai membaca doa dan begitu pula akhir pembelajaran, ikhlas beramal, kepramukaan, senam pagi dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan madrasah tersebut diterapkan guna untuk membiasakan karakter disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, mandiri, jujur, dan lain sebagainya. Proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut diterapkan dengan sangat baik oleh peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di

[18] Wawancara dengan Bapak Nur Qomari selaku Operator Madrasah pada tanggal 9 November 2020.
[19] Dokumentasi dari website http://mima2pilang.blogspot.com/ di akses pada tanggal 4 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari.[20]Terbukti dengan siswa-siswi di madrasah ini berkarakter baik dalam kesehariannya dengan wawancara salah satu wali murid yang mengatakan siswa-siswi MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan memiliki karakter yang baik, ketika di luar sekolah mereka terlihat mengaplikasikan karakter yang mereka dapat di madrasah, seperti ketika berjumpa dengan guru mereka selalu mengucapkan salam dan menebar senyuman, saling memaafkan, saling menghormati kepada yang lebih tua, suka membantu dan tolong menolong, rajin beribadah ke masjid, dan lain-lain.[21]

Dibalik program pembinaan karakter untuk menginternalisasikan kepada peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan terdapat kontribusi dan peran kepala madrasah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini terfokus pada peran kepala madrasah dan internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik yang disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan?

[20] Wawancara dengan Bapak Nur Qomari selaku Operator Madrasah pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.25.
[21] Wawancara Ibu Fatim selaku Wali Murid Kelas IV pada tanggal 10 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan?
3. Apa saja faktor pendukung peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

   Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada peran kepala madrasah dan interalisasi nilai-nilai karakter peserta didik.

2. Segi Praktis

   a. Sebagai referensi, informasi dan acuan bagi kepala madrasah dalam menerapkan perannya dalam menginternalisasi nilai karakter siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai salah satu sumber analisis dan penelitian dengan kajian yang sama bagi kalangan mahasiswa.

c. Penelitian ini akan menjadi pengalaman dan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam masalah mengenai peran kepala madrasah dan internalisasi nilai karakter siswa.

E. Definisi Operasional

1. Peran Kepala Madrasah

Peran menurut Amin Nurdin dan Ahmad Abrori adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.[22] Wahjosumidjo mendefinisikan kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi emban untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana sebagai tempat belajar mengajar.[23]

Jadi dapat disimpulkan peran kepala madrasah merupakan tugas atau tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan. Kepala madrasah dalam melakukan tugasnya harus mampu berperan sebagai pendidik (*educator*), pengelola (*manajer*), administrator, pemimpin (*leader*), supervisor, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan (*entrepreneur*).[24]

2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

---

[22] Amin Nurdin and Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 47.
[23] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 81.
[24] Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, 23–24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologi internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Bahasa Indonesia internalisasi dimaknai sebagai penghayatan yang mendalam melalui penyuluhan penataran, pembinaan, bimbingan dan sebagainya.[25] Theodorson menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pegangan dan prinsip dalam bertingkah laku dan bertindak. Battisch sebagaimana dikutip oleh Suwito berpendapat bahwasanya karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan *skill*. Menurut Solichin nilai karakter didefinisikan sebagai suatu konsep atau ide yang dijadikan sebagai patokan dalam bertingkah laku bagi seseorang.[26] Indikator internalisasi terdapat empat indikator diantaranya:

1. Internalisasi merupakan sebuah proses;
2. Mendarah daging;
3. Menjiwai pola pikir, sikap, dan perilaku;
4. Membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan.[27]

Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter adalah sebuah proses merasuknya nilai-nilai karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut tercermin dalam perilaku.

---

[25] Syaikh Abu Usamah Salim Bin ‘Ied Al-Hilali As-Salafi, *Meniru Sabarnya Nabi* (Bogor: CV. Darul Ilmi, 2009), 5.
[26] Abdul Wahhab Sholihin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 47.
[27] Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, “Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Di SMP 2 Bantul),” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi karya ilmiah terdahulu. Adapun hasil pencarian penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian dari Novia Juwita[28] dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah tentang seberapa besar hubungan positif dan signifikan antara kegiatan jum'at imtaq (iman dan taqwa) dengan akhlak peserta didik. Sedangkan fokus penelitian ini adalah tentang peran kepala madrasah dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa. Penelitian Novia Juwita menggunakan teori internalisasi nilai dari Muwardi Lubis sedangkan penelitian ini menggunakan teori internalisasi Robert. Penelitian Novia Juwita menggunakan metode penelitian kualitatif partisipan dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan observasi, wawancara dan dokumantasi sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian Novia Juwita menggunakan obyek penelitian yaitu SMPN 16 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi penelitian MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.

[28] Novia Juwita, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian kedua yaitu dari Rizky Angga Saputra[29] yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan. Skripsi ini dibuat pada tahun 2018. Fokus penelitian yang dipakai dalam penelitian Rizky Angga Saputra ini adalah sama-sama membahas peran kepala sekolah/madrasah, akan tetapi penelitian Rizky Angga Saputra membahas implementasi manajemen mutu dengan melakukan tugasnya di antaranya merencenakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan pengelolaan manajemen. Sedangkan fokus penelitian ini membahas kepala madrasah berperan dalam internalisasi nilai karakter siswa. Penelitian Rizky Angga Saputra menggunakan teori peran kepala sekolah dari Ngalim Purwanto, sedangkan penelitian ini menggunakan teori peran kepala madrasah dari Wahyusumidjo. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan observasi, wawancara dan dokumantasi sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian terdahulu menggunakan obyek SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.

[29] Rizki Angga Saputra, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik Di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ketiga penelitian dari Nasruri[30] yang berjudul Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator terhadap Kinerja Guru di SMAN 3 Ponorogo. Penelitian Nasruri berfokus pada peran kepala sekolah sebagai motivator dan kinerja guru. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kepala madrasah berperan dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa. Teori yang digunakan Nasruri yaitu teori peran kepala sekolah dari Doni Juni Priansa, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Wahyusumidjo. Metode penelitian Nasruri yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian Nasruri menggunakan obyek SMAN 3 Ponorogo, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan agar pembahasan skripsi ini menjadi terencana dan teratur susunannya, maka peneliti sediakan sistematika seperti di bawah ini:

Bab I merupakan pendahuan yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

[30] Nasruri, "Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 3 Ponorogo." (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II merupakan kajian teori yang berisikan mengernai prespektif teoritis. Yang meliputi: bagian *pertama* membahas tentang peran kepala madrasah yang meliputi pengertian peran, syarat-syarat peran, pengertian kepala madrasah, peran kepala madrasah dan tugas kepala madrasah. Bagian *kedua* membahas tentang internalisasi nilai karakter yang meliputi pengertian internalisasi, pengertian nilai-nilai karakter, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, internalisasi nilai-nilai karakter, strategi pembentukan karakter, faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter. Bagian *ketiga* membahas tentang peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik.

Bab III merupaka metode penelitian. Pada bab ini peneliti memberikan gambaran mengenai metode penelitian, diantaranya adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti memberikan laporan tentang hasil penelitian di lapangan (MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan) meliputi gambaran umum madrasah, penyajian data tentang proses internalisasi nilai karakter di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan, tentang peran kepala madrasah dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dan faktor pendukung peran kepala madrasah dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan. Sedangkan analisa datanya meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang internalisasi nilai karakter di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan, tentang peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dan faktor pendukung peran kepala madrasah dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan..

Bab V merupakan penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Definisi Peran

Kata peran mempunyai banyak sekali makna yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah peran memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[31] Atau "peran" atau "*role*" dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan sebagai *Actor's part: one's task or function* (aktor: tugas seseorang atau fungsi).[32]

Goss, Mason dan Mceachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dipakai seseorang yang menempati kedudukan sosial tertentu.[33] Sedangkan menurut Laurence Ross, peran adalah implementasi dari hak dan kewajiban atau dinamisasi status atau juga sebagai status subyektif.[34] Peran menurut Amin Nurdin dan Ahmad Abrori adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.[35] Sebuah status (kedudukan) memiliki peran yang harus dilakukan sesuai

[31] KBBI Online, "Peran," 2021, accessed February 11, 2021, https://kbbi.web.id/peran.
[32] The Team, *The Oxford Illustrated Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 1982), 1466.
[33] Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1981), 99.
[34] Phill. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 1979), 94.
[35] Nurdin and Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan aturan yang berlaku. Misalnya adalah seorang suami mimiliki peran mencari nafkah untuk keluarga, memimpin keluarganya dan menjaga hubungan dengan sanak keluarga yang lainnya.

Kata peran jika dipakai dalam dunia kerja, maka berarti seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan dapat menjalankan perannya berdasarkan apa yang di harapkan oleh pekerjaan tersebut. Yang disebut dengan *role expectation.*[36] Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan ataupun kedudukan tanpa adanya peranan. Setiap individu memiliki berbagai macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peran itu menentukan apa yang dilakukan bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan.

Teori peran merupakan kombinasi berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu antara ilmu sosiologi, psikologi dan antropologi. Ketiga disiplin ilmu tersebut mengambil istilah peran dari dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus memainkan peran sebagai tokoh tertentu dan diharapkan untuk bertungkah laku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.[37]

---

[36] Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.
[37] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori tentang kedudukan atau posisi dan perilaku yang diharapkan seseorang tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang yang berhubungan dengan orang tersebut.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari kata "kepala" dan "madrasah". Kata kepala dapat didefinisikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah berasal dari Bahasa Arab "madrasatun" yang berarti sekolah, sekolah adalah tempat berlangsungnya transformasi ilmu pengetahuan dan budaya oleh pendidik kepada siswa.

Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah atau madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.[38] Selain itu kepala sekolah juga dapat diartikan sebagai pemimpin yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.[39]

Kepala madrasah (sekolah) merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah

[38] Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 81.
[39] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti disiplin sekolah. Iklim budaya madrasah dan menurunnya perilaku peserta didik. Kepala madrasah juga mempunyai tanggungjawab lebih atas manajemen pendidikan secara makro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.[40]

Kepala madrasah adalah pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam yang didalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan materi pelajaran umum, dimana pelajaran agama lebih banyak dari pelajaran umum. Pada dasarnya madrasah memiliki karakter yang begitu spesifik bukan hanya untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup kepada masyarakat.[41]

Oleh karena itu kepala madrasah sebagai *leader* seharusnya menguasai dan memahami arti kepemimpinan dalam mengembangkan madrasah. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa.[42] Kepala madrasah sebagai *leader* lembaga pendidikan yaitu dia harus bertanggung jawab mengajak, mempengaruhi, mengkoordinir dan mengatur para warga sekolah kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu

---

[40] E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24–25.
[41] Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 20.
[42] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, agar dapat menerapkan fungsi kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan. Kepala sekolah atau madrasah sebagai agen perubahan peningkatan mutu pendidikan dan sebagai proses yang mempengaruhi di antara individu-individu yang terlibat didalamnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah sebuah posisi yang diberikan oleh lembaga yang berwenang dan diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

3. Syarat-syarat Kepala Madrasah

Kepala madrasah memilkiki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, oleh karena iti untuk menjadi kepala madrasah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat tersebut diantaranya adalah:

a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentutan yang telah ditetapkan pemerintah.
b. Memiliki pengalaman kerja yang cukup, terutama di madrasah yang sejenis dengan madrasah yang di pimpinnya.
c. Mempunyai kepribadian yang baik, terutama dalam sikap dan sifat yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
d. Memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi madrasah yang dipimpinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.[43]

4. Peran Kepala Madrasah

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu membawa kesuksesan dan kesejahteraan bagi organisasi dan orang-orang yang dipimpinnya.[44] Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang individu dalam membantu kelompok meraih tujuannya.[45]

Pemimpin berperan penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, dalam lingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan bernegara. Dalam Al-Qur'an membahas tentang ayat peran pemimpin QS. Al-Anbiya : 73

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ

Artinya: "Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah". (QS. Al-Anbiya': 73)[46]

Ayat tersebut menjelaskan tentang jiwa seorang pemimpin yang memberikan contoh dan arahan kepada anggotanya dengan ajaran-ajaran

[43] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 92.
[44] Nur Kholis, "Menuju Sekolah Efektif: Tantangan, Peluang, Dan Strategi" (Presented at the Seminar Nasional Pendidikan TTI Showcase Meeting Sulawesi Selatan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2015), http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19761.
[45] Toman Sony Tambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 15.
[46] Al-Qur'an dan Terjemahan, CV Penerbit Diponegoro, Hal 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan. Namun, apabila dihubungkan dengan dunia pendidikan, maka kepala madrasah semestinya harus mampu dan selalu memberikan contoh serta arahan maka seorang kepala lembaga pendidikan mestinya mampu dan selalu memberikan contoh serta arahan kepada staffnya, yaitu para pendidik dan staff kependidikan. Arahan itu bisa berupa hal-hal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalitas guru, dan menunjang nama baik sekolah/madrasah.[47]

Adapun peran penting pemimpin adalah sebagai berikut :

a. Peran utama yang memberikan contoh dalam melakukan tugas-tugas atau program yang terencana dan disepakati bersama.
b. Berperan sebagai perwakilan dari semua anggotanya. Citra sebuah lembaga, organisasi, bangsa dan negara berada ditangan pemimpinnya.
c. Berperan sebagai pengontrol dan *supervisor* bawahannya.
d. Berperan sebagai akar yang menguatkan eksistensi institusi dan bawahannya
e. Menjadi pengayom, pengayem dan ngugemi.
f. Pengambil keputusan dan pemecah berbagai masalah yang dihadapi.
g. Tempat mengadu masyarakat dan bawahannya.[48]

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 ada tujuh peran utama kepala

[47] Muhammad Imran Malik, "Peranan Kepala Madrasah Selaku Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MA Al-Islam" (IAIN Tulungagung, 2017), 11.
[48] Suryanto, "Peran dan Strategi Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam dalam Mengatasi Problem Kepemimpinan," *Quality* Vol. 2, no. 2 (2014): 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekoah/madrasah. Adapun peran pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala madrasah dapat diuraikan berikut ini:

a. Kepala madrasah sebagai pendidik (*Educator*)

Dalam hal ini kepala madrasah berperan merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, meneliti dan mengabdi kepada masyarakat, khususnya sebagai guru.[49] Kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan moral, mental, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya, yaitu:[50]

1) Pembinaan moral yaitu pembinaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan, sikap dan kewajiban baik buruk sesuai dengan tugas masing-masing para tenaga kependidikan.
2) Pembinaan mental yaitu membina tentang hal-hal yang berkaitan dengan watak dan sikap batin para tenaga kependidikan. Kepala madrasah dalam hal ini di tuntut mampu untuk menciptakan iklim kondusif supaya tenaga kependidikan dapat melaksanakan kewajibannya secara professional.
3) Pembinaan fisik yaitu pembinaan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan lahiria para tenaga kependidikan.

[49] Agus Maimun and Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 180.
[50] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pembinaan artistik yaitu membina tentang kepekaan terhadap seni keindahan para tenaga kependidikan.[51]

b. Kepala Madrasah sebagai pengelola (*Manager*)

Dalam mengatur para tenaga kependidikan, kepala madrasah harus melakukan kegiatan pemeliharaan dan pengembagan profesi guru dengan tujuan untuk memberikan fasilitas dan kesempatan yang luas untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik di madrasah ataupun diluar madrasah, seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah, *in house training*, diskusi professional, dan lain sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain.[52]

c. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator harus bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Menurut Sunarto bahwa kepala madrasah sebagai administrator perlu mempunyai pengetahuan kepemimpinan dengan sikap antisipatif terhadap perubahan yang akan terjadi dalam masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan untuk membenahi dan mengembangkan

[51] Ibid.
[52] M. SYAIFI, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 3 Dusun Selatan Kebupaten Barito Selatan" (Tesis, IAIN Palangkaraya, 2017), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas-fasilitas sekolah. Kepala madrasah seorang administrator harus mampu mengelola kurikulum, administrasi sarana prasarana, administrasi kearsiapan, dan administrasi keuangan.[53]

d. Kepala Madrasah sebagai *Supervisor*

Istilah supervisi secara etimologis diambil dalam bahasa Inggris (*supervisor*) yang artinya pengawasan. Sedangkan secara morfologis supervisi terdiri dari kata super dan visi yang bermakna atas/lebih dan lihat, tilik, awas. Supervisi pendidikan berarti kepengawasan dalam pendidikan. Seorang *supervisor* memiliki kedudukan lebih tinggi dari orang yang diawasinya. Jadi kepala madrasah sebagai supervisor berarti untuk menjalankan fungsi pengawasan.[54]

Kepala madrasah bertugas sebagai supervisor berarti mengawasi tenaga kependidikan dalam menjalankan pekerjaannya. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang khusus guna membantu pendidik dan supervisor dalam melakukan tugas sehari-hari di sekolah, juga untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wali murid dan masyarakat dan guna menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang efektif.

---

[53] Anik Muflihah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* Vol. 7, no. 2 (December 31, 2019): 56–57.

[54] Donni Junni Priansa and Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut N.A Ametembun dalam bukunya Doni Juni Priansa ada empat fungsi utama kepala madrasah sebagai supervisor dalam pendidikan, diantaranya yaitu:[55]

1) Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian bertujuan untuk menemukan masalah, kekurangan baik dari guru, murid, perlengakapan, kurikulum, tujuan pengajaran, dan lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar dengan bukti yang aktual dan tidak kadaluwarsa.

2) Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian diperuntutkan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan dan pengajaran yang telah diteliti, kemudian dievaluasi dengan tujuan memperlihatkan bagaimana tingkat mutu pendidikan lembaga pendidikan tersebut.

3) Fungsi Perbaikan

Setelah diteliti, kemudian di nilai, dan akhirnya diperbaiki. Fungsi perbaikan berarti memperbaiki hal-hal negatif yang timbul sebelumnya dengan cara-cara yang baru sebagai upaya untuk perbaikan dan peningkatan. Seperti lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, dan cara lain yang lebih efektif.

4) Fungsi Peningkatan

[55] Ibid., 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah fungsi penilaian kemudian fungsi peningkatan. Dalam hal ini aspek-aspek positif ditingkatkan dan dikembangkan lebih baik lagi dan aspek-aspek negatif diubah menjadi aspek positif. Dengan tujuan untuk momotivasi, mengarahkan dan memberikan semangat pendidik agar dapat memecahkan masalah dalam mencetuskan hal-hal baru.[56]

Kepala sekolah mempunyai standar kompetensi yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas, diantaranya yaitu:

1) Kepala madrasah harus mampu membimbing pendidik dalam menyusun silabus mata pelajaran sesaui dengan kurikulum.
2) Kepala madrasah harus membimbing pendidik dalam menyusun RPP (Rencana Proses Pembelajaran).
3) Kepala madrasah harus mampu membimbing pendidik dalam melakukaan pembelajaran/bimbingan.
4) Kepala madrasah harus mampu membimbing pendidik dalam merawat, mengelola, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
5) Kepala madrasah harus memberi motivasi kepada pendidik untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya.[57]

e. Kepala Madrasah sebagai Pemimpin (*Leader*)

[56] Ibid.
[57] ZM Abid Mohammady, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi," *Muslim Heritage* Vol. 2, no. 2 (January 1, 2018): 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan memimpin kepala madrasah dapat dilihat dari cara dia menganalisis kepribadian, pengetahuan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan, dan juga dalam berkomunikasi. Salah satu faktor yang mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui berbagai program di sekolah yang dijalankan dengan terencana dan bertahap yaitu kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Oleh sebab itu, kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa mempengaruhi warga sekolah dalam merencanakan dan mengevaluasi program, mengembangkan kurikulum, pelayanan peserta didik, pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, menciptakan iklim kerja, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan lain sebagainya.[58] Kepribadian kepala madrasah sebagai *leader* pendidikan akan tercermin dalam sifat jujur, teladan, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, dan emosi yang stabil.[59]

f. Kepala Madrasah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif. Terciptanya iklim kerja yang kondusif akan memberikan dampak pada proses belajar mengajar agar

[58] Muflihah and Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," 57.
[59] E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih efektif dan efisien. Bukan hanya itu, akan tetapi berpengaruh pada kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan adanya budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memotivasi setiap pendidik untuk menunjukkan kinerjanya lebih professional dan disertai peningkatan kompetensinya.

Oleh sebab itu, kepala sekolah/madrasah dalam menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif harus memperhatikan prinsip-prinsip di antaranya:

1) Kegiatan pendidik harus lebih bervariasi dan ada inovasi agar pendidik lebih giat dalam bekerja.
2) Kepala madrasah harus melibatkan pendidik dalam menyusun kegiatan dengan tujuan yang jelas dan di informasikan kepada para pendidik tersebut agar mereka mengetahui tujuan dia bekerja.
3) Kepala madrasah harus memberi tahu pendidik tentang pekerjaanya.
4) Kepala madrasah diharapkan memberikan *reward* kepada para guru yang melakukan kinerjanya dengan baik, dan juga menerapkan sanksi kepada guru dengan kinerja buruk.
5) Kepala madrasah harus mampu memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik pendidik agar mendaparkan kepuasan tersendiri.[60]

[60] Ibid., 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan iklim kerja yang kondusif, para tenaga pendidik dan kependidikan dapat lebih mengembangkan *skill*nya secara optimal dan dengan hati yang senang mereka akan mewujudkan tujuan lembaga.

g. Kepala Madrasah sebagai Wirausahawan (*Entrepreneur*)

Kepala sekolah/madrasah sebagai wirausahawan pada umumnya memiliki tujuan dan harapan dalam visi, misi, tujuan, dan rencana strategis yang disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki. Kepala sekolah/madrasah berjiwa wirausaha harus mempunyai tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan lembaga pendidikannya. Kepala sekolah/madrasah harus mengimplementasikan beberapa hal berikut:[61]

1) Kepala sekolah/madrasah harus berpikir kreatif dan inovatif**.**
2) Memiliki kemampuan membaca arah perkembangan dunia pendidikan.
3) Kepala madrasah harus memperlihatkan nilai lebih dari sistem lembaga pendidikan yang dimilikinya.
4) Kepala madrasah harus menumbuhkan sikap *leadership*, kerjasama tim, keharmonisan hubungan dengan warga madrasah.
5) Kepala madrsah harus mampu menciptakan pendekatan pribadi dengan lingkungan sekitar dengan baik dan tidak mudah berpuas diri atas apa yang telah diraih.

[61] Sugiyar, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* Vol. 9, no. 1 (2014): 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kepala madrasah harus selalu memperbarui wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliknya untuk meningkatkan kualitas dirinya.
7) Kepala madrasah harus mampu menjawab tantangan masa depan dengan melihat masa lampau dan masa kini agar dapat mengakutualisasikan manajemen dan teknologi informasi.[62]

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan salah satunya dengan kemampuan kepala sekolah/madrasah yang berjiwa wirausaha karena kepala sekolah/madrasah ini mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan pendidikan bagi anak-anaknya.

5. Tugas Kepala Madrasah

Dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Pasal 15 menjelaskan tugas pokok kepala madrasah sebagai berikut:

a. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
b. Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
c. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan

[62] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

d. Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan diluar tugas pokoknya.

e. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.[63]

B. Internalisasi Nilai-nilai Karakter

1. Pengertian Internalisasi

Istilah internalisasi dalam bahasa Inggris (*Internalized*) yang berarti *to incorporate in oneself*. Secara etimologi internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Bahasa Indonesia internalisasi dimaknai sebagai penghayatan yang mendalam melalui penyuluhan penataran, pembinaan, bimbingan dan sebagainya.[64] Internalisasi ialah proses penanaman dan penumbuhkembangkan nilai atau budaya agar melekat pada diri orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui beberapa metode pendidikan dan pengajaran.[65]

---

[63] "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," 15–16.
[64] Bin 'Ied Al-Hilali As-Salafi, *Meniru Sabarnya Nabi*, 5.
[65] Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Robert mengemukakan bahwa internalisasi merupakan melekatnya nilai dalam diri individu atau dalam bahasa psikologi yaitu penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, norma-norma pada diri individu tersebut. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang didapatkan harus dipraktikkan dan berimplikasi pada tingkah laku yang seseorang.[66]

Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.[67]

Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.[68] Sedangkan menurut Prof. Mulyasa "Internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia."[69]

Dapat ditulis kesimpulan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku dan sikap yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-harinya.

---

[66] Erni Marlina, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja," *Psikoborneo* Vol. 4, no. 4 (2016): 849–856.
[67] Hamdani Ihsan and Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 155.
[68] Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 93.
[69] E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Nilai-nilai Karakter

Secara etimologi, nilai berasal dari bahasa Inggris (*value*) dan bahasa Latin (*valere*) yang bermakna baik, kuat, berharga. Secara sederhana, nilai sesuatu yang berarti.[70] Theodorson menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pegangan dan prinsip dalam bertingkah laku dan bertindak. Nilai adalah sesuatu yang absurd yang tidak bisa diraba, dilihat serta dirasakan dan tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai sangat erat hubungannya dengan definisi-definisi dan kegiatan manusia yang kompleks, sehingga batasannya sulit ditentukan karena keabsurdan itu menjadi timbul berbagai macam definisi, di antaranya adalah:

a. Nilai adalah perasaan yang meyakini suatu identitas yang memberi corak khusus pada pola perasaan, pemikiran keterkaitan maupun perilaku.[71]
b. Nilai adalah suatu corak normatif, yang menentukan sikap seseorang yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya.[72]
c. Nilai adalah keyakinan dan rujukan dalam menentukan suatu pilihan.[73]
d. Nilai adalah sesuatu yang memiliki sifat absurd, ideal, bukan benda yang konkrit, bukan juga fakta, bukan tentang soal yang benar dan yang

[70] Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 29.
[71] Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.
[72] H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 141.
[73] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah, melainkan tentang penghayatan disenangi, dilakukan dan tidak disenangi.[74]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan nilai merupakan sesuatu yang absurd, yang menyangkut keyakinan yang dikehendaki, memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Istilah karakter secara etimologi berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*character*) dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.[75] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan juga sebagai tabiat, perangai atau kebiasaan, watak atu sifat pada manusia yang mempengaruhi tingkah laku.[76]

Secara terminologi, karakter didefinisikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Menurut Furqon Hidayatullah mengutip dari Rutland mengemukakan bahwasanya karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti dipahat.[77] Battisch

[74] Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 61.
[75] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), 392.
[76] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 20.
[77] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana dikutip oleh Suwito berpendapat bahwasanya karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan *skill*. Menurut ahli psikologi karakter merupakan sebuah kebiasaan dan keyakinan yang mengarah pada suatu tingkah laku seseorang.[78] Sedangkan menurut bahasa, karakter merupakan kebiasaan atau tabiat. Gulo W mengemukakan bahwa karakter kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral seperti kejujuran seseorang, biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.[79] Sedangkan menurut Alwisol karakter adalah gambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (baik buruk) baik secara tersirat maupun tersurat.[80]

Karakter yaitu nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[81]Orang yang berkarakter bukan berarti dia yang terhebat, akan tetapi orang yang mempunyai andil baik kepada masyarakat dan orang sekitar dalam hal keadilan, saling menghormati sesama manusia dan persamaan hak.

---

[78] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 20–21.
[79] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 28.
[80] Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM, 2008), 8.
[81] Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan tentang definisi karakter menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya karakter lebih ke arah sikap, tingkah laku, keterampilan dan motivasi. Karakter juga termasuk pada sikap ingin untuk melakukan sesuatu yang terbaik, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan, bertingkah laku jujur, bertanggung jawab serta memiliki moral yang baik. Menurut Solichin nilai karakter didefinisikan sebagai suatu konsep atau ide yang dijadikan sebagai patokan dalam bertingkah laku bagi seseorang.[82]

Jadi nilai-nilai karakter adalah identitas yang melakat pada seseorang yang menunjukkan nilai-nilai yang berbeda dengan individu lainnya yang tergambar dalam sifat, perilaku serta watak seseorang.

3. Pendidikan Karakter

Nilai karakter pada praktiknya merupakan muatan yang ada di dalam kurikulum pendidikan karakter dan diterapkan ke dalam kurikulum sekolah/madrasah. Kurikulum tersebut masuk ke dalam konteks pendidikan karakter yang diartikan secara luas.[83] Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai "*The deliberateuse of all dimensions of school life to foster optimal character development*". Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah,

[82] Sholihin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, 47.
[83] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua komponen pendidikan terlibat di dalamnya, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan kurikuler, pegelolaan madrasah, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga madrasah. Di samping itu juga, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan karakter memiliki hakikat dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk individu menjadi manusia yang baik. Nilai-nilai sosial yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsa merupakan salah satu kriteria menjadi manusia yang baik bagi suatu masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu dalam konteks pendidikan di Indonesia, hakikat dari pendidikan karakter yaitu nilai-nilai mulia yang bersumber dari budaya Indonesia itu sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.[84]

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan Karakter dalam Islam adalah Al-Quran Surah Luqman ayat 12-14:[85]

[84] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 23–24.
[85] Al-Qur'an dan Terjemahan, CV Penerbit Diponegoro, 328-329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ١٢ وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْاِنْسٰنَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ١٤

Artinya:

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji"”(1) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(2) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (3)

Ayat diatas menjelaskan tiga konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur’an yakni karakter syukur, karakter iman dan karakter berbakti kepada orang tua. Apabila ketiga karakter ini terbentuk dalam setiap jati diri anak bangsa, maka diharapkan akan lahir pemimpin-pemimpin bangsa yang unggul, beriman dan professional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pandangan Ilam, urgensi pendidikan karakter terlihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits, secara praktis merujuk kepada kepribadian Rasulullah SAW. Biografis beliau tidak diragukan lagi bagi setiap kaum muslim, dikarenakan beliau merupakan suri tauladan sepanjang zaman. Keteladanannya telah diakui oleh Al-Qur'an yang menyatakan dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)[86]

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Karakter atau akhlak merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat difahami, dihayati dan dilasanakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

[86] Al-Qur'an dan Terjemahan, CV Penerbit Diponegoro, hal 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nilai-nilai Karakter

Menurut Diknas nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang diidentifikasikan sumber-sumber berikut diantaranya:[87]

a. Agama. Masyarakat Indonesia mayoritas beragama, oleh sebab itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa dilandasi oleh ajaran agama dan kepercayaan, maka nilai-nilai pendidikan karakter bangsa harus dilandasi pada nilai-nilai dan kaidah agama.
b. Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara kesatuan republik Indonesia megatur sistem kehidupan politik, hukum, ekonomi budaya dan pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya akan menjadi prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara.
c. Budaya. Manusia yang hidup bermasyarakat di dasari dengan nilai-nilai budaya dengan tujuan agar dijadikan dasar dalam memberikan arti terhadap suatu konsep komunikasi antar anggota masyarakat.
d. Tujuan pendidikan nasional. Dalam tujuan pendidikan nasional terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh semua warga Negara Indonesia.

Dari empat sumber diatas maka nilai-nilai karakter yang dibangun oleh pendidikan nasional Indonesia pada saat ini meliputi 18 nilai-nilai karakter sebagai berikut:[88]

---

[87] Said Hamid Hasan and dkk, *Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 7–10.
[88] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Earlangga Group, 2012), 5–8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 1 Nilai-nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Yaitu perilaku dan sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dipeluknya, toleransi terhadap pelaksanaaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Yaitu sikap yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perbuatan, perkataan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Yaitu sikap dan perilaku untuk menghargai suatu perbedaan suku, agama, etnis, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda darinya.
4.	Disiplin	Yaitu suatu tindakan yang menunjukkan patuh dan tertib pada suatu peraturan dan ketentuan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan pada upaya mengatasi berbagai hambatan dengan sungguh-sungguh baik menyelesaikan tugas ataupun lainnya.
6.	Kreatif	Suatu cara berpikir dan melakukan sesuatu guna menghasilkan hasil atau cara baru.
7.	Mandiri	Yaitu sikap dan perilaku dalam menyelesaikan tugas-tugas tidak bergantung pada orang lain.
8.	Demokratis	Yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Yaitu tindakan dan sikap yang selalu berupaya mengetahui secara dalam dan meluas.
10.	Semangat Kebangsaan	Yaitu cara bertindak, berfikir dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Yaitu cara berfikir, bertindak, bersikap yang menunjukkan kesetiaan, perhatian dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Yaitu tindakan dan sikap yang mendorong untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Persahabatan/Komunikatif	Yaitu sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Yaitu sikap, perbuatan dan perkataan yang menimbulkan kesenangan dan rasa aman bagi orang lain.
15.	Gemar Membaca	Yaitu kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca bacaan-bacaan yang memberikan kesenangan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Yaitu sikap dan perbuatan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain.
18.	Tanggung Jawab	Yaitu sikap dan peduli individu dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia kerjakan terhadap dirinya menurut orang lain dan lingkungan sekitar.

Sedangkan dalam pandangan Islam terdapat dua bentuk nilai pendidikan karakter, yaitu:[89]

a. Nilai *rabbaniyah*, merupakan nilai-nilai dasar keagamaan yang sangat penting ditanamkan kepada anak. Seperti nilai-nilai iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar.

[89] Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 95–98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai *insaniyah*, merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang berwujud nyata dalam tingkah laku. Diantara nilai-nilainya adalah silaturahmi, persamaan, adil, berbaiksangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, hemat dan dermawan.

Adapun nilai karakter utama yang diharapkan dapat menjadi model bagi tingkah laku manusia, sebagai berikut:[90]

a. Nilai-nilai dasar yang meliputi dari pandangan hidup, iman dan takwa.
b. Nilai perilaku yang meliputi seperti nilai jujur, adil, baik, amanah, bijaksana, rasa malu, tanggung jawab, berani, disiplin, mandiri, kasih sayang, toleransi, cinta tanah air, dan sifat-sifat nilai karakter baik lainnya.

Nilai karakter yang dapat di internalisasikan di madrasah melalui proses pendidikan, di antaranya terdapat 18 nilai sebagai berikut:[91]

Tabel 2. 2 Indikator Keberhasilan Nilai-nilai Karakter

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Melaksanakan ibadah keagamaan c. Mengucapkan salam d. Merayakan hari raya besar keagamaan
2.	Jujur	a. Tidak menyontek dan memberi contekan b. Melakukan sistem penerimaan peserta didik secara benar dan adil

[90] Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 63.
[91] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Melakukan sistem penilaian secara akuntabel dan tidak memalsukan data
3.	Toleransi	a. Dapat menghargai suatu perbedaan b. Tidak membedakan agama, suku, ras, budaya dan golongan
4.	Disiplin	a. Pendidik dan peserta didik harus hadir tepat waktu b. Memberikan sanksi bagi yang melanggar dan penghargaan bagi yang berprestasi c. Menjalankan tata tertib sekolah
5.	Kerja Keras	a. Berkompetisi secara adil b. Mendorong semua sumber daya sekolah untuk berprestasi
6.	Kreatif	a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah b. Membangun suasana belajar yang dapat mendorong munculnya kreatifitas peserta didik
7.	Mandiri	a. Melatih peserta didik untuk bekerja secara mandiri b. Membangun kemandirian peserta didik melalui berbagai tugas yang bersifat individu
8.	Demokratis	a. Tidak memaksakan kehendak orang b. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9.	Rasa Ingin Tahu	a. Mencari informasi yang baru melalui fasilitas sekolah baik melalui media cetak ataupun media elektronik b. Sistem pembelajaran terarah untuk mengeksplorasi keingintahuan peserta didik
10.	Semangat Kebangsaan	a. Melaksanakan upacara bendera secara rutin b. Ikut serta dalam kegiatan yang bertema kebangsaan c. Memajang foto tokoh-tokoh pahlawan bangsa
11.	Cinta Tanah Air	a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Melestarikan seni dan budaya bangsa
12.	Menghargai Prestasi	a. Memberikan penghargaan bagi setiap warga sekolah yang berprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Mengabadikan/memajang hasil karya siswa dan sekolah
13.	Bersahabat/Komunikatif	a. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi b. Saling menghargai dan menghormati
14.	Cinta Damai	a. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah b. Menciptakan suasana kelas yang tentram
15.	Gemar Membaca	a. Menyediakan buku-buku yang menarik b. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca
16.	Peduli Lingkungan	a. Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah b. Mendukung program penghijauan di lingkungan sekolah c. Menyediakan toilet, tempat cuci tangan, dan air bersih
17.	Peduli Sosial	a. Sekolah memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang mampu b. Melakukan kegiatan bakti sosial c. Menyediakan kotak amal atau sumbangan
18.	Tanggung Jawab	a. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan b. Mengerjakan tugas kelompok secara

Dari 18 nilai pendidikan karakter beserta indikatornya di atas akan menjadi tolak ukur pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah, khusunya di Madrasah Ibtidaiyah. Jika indikator tersebut terpenuhi dan sudah terinternalisasi oleh peserta didik dan juga dalam kehidupan sehari-harinya maka pendidikan karakter sudah dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter yang diharapkan sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat merupakan nilai karakter yang berlandaskan pada ideologi dan agama. Internalisasi karakter hendaknya diawali sejak usia dini, sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjauhkan anak dari sifat dan perilaku yang menyimpang saat mereka dewasa.

5. Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter ditananamkan bukan hanya berpusat pada generasi muda, akan tetapi juga terletak pada individu-individu dan jalinan rasionalitas individu di sekolah. Internalisasi pada diri seseorang dapat terjadi melalui pemikiran dan hal tersebut dipengaruhi oleh norma-norma yang terjadi atau terdapat di luar dirinya. Hal ini mirip dengan penjelasan yang dilakukan pakar situasionisme melalui kajian empirik yakni bahwa "karakter seseorang sangat bergantung kepada konteks situasional".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa internalisasi dalam hal ini pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh situasi. Seseorang dipengaruhi pembentukan karakternya dari situasi yang terjadi atau dirasakan oleh dirinya.

Muhaimin dari Koenjaraningkrat memaparkan bahwa penginternalisasian nilai-nilai karakter di organisasi merupakan wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tingkatan, yaitu tingkatan nilai keseharian, tingkatan nilai yang dianut, dan tingkatan simbol-simbol budaya.[92] Dalam praktiknya nilai-nilai karakter

[92] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Menejemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku dan sikap semua sumber daya sekolah.

.

Proses penginternalisasian dan pengembangan melalui tiga tahapan yaitu pertama sosialisasi nilai-nilai karakter yang telah disepakati sebagai perilaku dan sikap yang harus dicapai. Kedua penetapan rencana aksi mingguan ataupun bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis dan dilakukan oleh semua warga sekolah guna mewujudkan nilai-nilai karakter. Ketiga pemberian *reward* kepada warga sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berprestasi sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen terhadap nilai-nilai karakter.[93]

Dalam tingkatan nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama-sama nilai-nilai karakter atau agama dan disepakati lalu dikembangkan di madrasah. Kemudian dibangun loyalitas dan komitmen bersama diantara semua sumber daya sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati tersebut.[94]

Dalam tingkatan simbol-simbol budaya, penginternalisasian dan pengembangan nilai-nilai karakter di lakukan adalah simbol-simbol budaya yang buruk dirubah dengan ajaran dan nilai-nilai keagamaan. Pergantian simbol ini dapat merubah model berbusana dengan prinsip menutup aurat,

[93] Ibid., 325–327.
[94] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasangan hasil karya siswa, foto-foto dan motto yang mengandung pesan nilai-nilai karakter.[95]

Nilai-nilai antara warga sekolah dengan sesama dapat diwujudkan dengan mendudukkan sekolah sebagai intitusi sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusia dapat dikelompokkan kedalam tiga hubungan yaitu hubungan atasan dan bawahan, hubungan profesional, dan hubungan sederajat atau sukarela.

Ada beberapa tahapan dalam internalisasi nilai. Tujuannya agar kepribadian peserta didik menyatu sampai pada tahap kepemilikan nilai yang menginternalisasi atau pada taraf karakterisasi. Tahap-tahap dalam internalisasi nilai, yaitu:[96]

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahapan ini pendidik hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai positif dan negatif kepada peserta didik, yang sekedar hanya merupakan komunikasi verbal.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahapan transaksi nilai yaitu tahapan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dua arah, atau interaksi peserta didik dan pendidik bersifat timbal balik. Jika pada tahap transformasi nilai, komunikasi

[95] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Menejemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*.
[96] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*, 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan masih satu arah, tetapi dalam tahapan ini pendidik dan peserta didik harus sama-sama aktif. Dalam tahap ini, guru harus terlibat untuk melakukan dan memberi contoh yang baik, dan siswa diminta menerima dan mengamalkannya.[97]

c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini penampilan pendidik di depan siswa bukan hanya sosok fisiknya, tetapi kepribadiannya. Dan juga sebaliknya, peserta didik juga harus merespon pendidik bukan hanya gerakannya, tetapi sikap mental dan kepribadiannya. Oleh sebab itu, dalam tahap ini bisa dikatakan bahwa komunikasi dan kepribadiaan terlibat aktif.[98]

Proses transinternalisasi yaitu dimulai dari:[99]

1) Menyimak (*receiving*), yaitu kegiatan peserta didik untuk siap menerima nilai-nilai baru yang dikembangkan dakam sikap afektifnya.
2) Menanggapi (*responding*), yaitu kesiapan peserta didik untuk menanggapi nilai-nilai yang diterima dan mempunyai kepuasan untuk menanggapi nilai tersebut.
3) Memberi nilai (*valueing*), setelah melakukan kegiatan menanggapi nilai selajutnya yaitu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang diyakini akan kebenarannya.

---

[97] Ibid.
[98] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 14.
[99] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengorganisasi nilai (*organization of value*), yaitu kegiatan peserta didik untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang diyakini kebenarannya.

5) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yaitu membiasakan nilai-nilai yang diyakini, dan yang telah di kelola, sehingga nilai tersebut sudah menjadi kepribadian.[100]

6. Strategi Pembentukan Nilai-nilai Karakter

Dalam dunia pendidikan, David yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo tentang strategi yang didefinisikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[101] Dalam madrasah ada banyak rencana program dan kegiatan yang dibuat untuk dilaksanakan sebagai proses pendidikan. Untuk membentuk karakter siswa diperlukan adanya strategi pengintegrasian pendidikan karakter kedalam program dan kegiatan. Adapun strateginya yaitu:[102]

a. Pengintegrasian dalam kegiatan keseharian. Dilakukan melalui cara:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh yang baik melalui perbuatan dan tindakan yang diharapkan menjadi panutan peserta

[100] Ibid.
[101] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 85.
[102] Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik. Misalnya guru menjadi contoh pribadi yang sopan, bersih, rapi dan ramah kepada semua orang.[103]

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu aktivitas secara spontan yang dilakukan pada waktu itu juga. Misalnya kegiatan yang dilakukan pendidik pada saat mengetahui prilaku/sikap peserta didik yang kurang baik.

3) Teguran

Pendidik harus menegur siswanya jika melakukan tingkah laku yang kurang baik dan mengingatkan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang baik sehingga pendidik dapat membantu mengubah perilaku siswa.[104]

4) Pengondisian lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah atau madrasah harus dikondisikan secara baik dengan menyediakan sarana yang diperlukan. Misalnya menyediakan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan tentang budi pekerti, dan tata tertib yang ditempel.

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara konsisten. Misalnya mengucapkan salam bila bertemu

[103] Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa" Vol. 1, no. 1 (2017): 1.
[104] Mansnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang lain, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membersihkan kelas, dan lain sebagainya. [105]

b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang di programkan

Setelah pendidik melakukan perencanaan atas nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kegiatan yang di programkan, maka selanjutnya yaitu melakukan strategi ini. Dengan tujuan agar peserta didik secara langsung maupun tidak langsung memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang terdapat pada kegiatan tersebut. Misalnya pengintegrasian karakter melalui program pondok ramadhan. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dituntut menjadi santri sementara waktu yang dilaksanakan di sekolah dan dalam kegiatannya ditanamkan nilai-nilai keagamaan. [106]

c. Pengintegrasian kegiatan pembelajaran

Dalam materi pembelajaran secara sistematis pendidik sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Setiap pendidik diharuskan untuk membuat desain pembelajaran dengan memuat nilai-nilai karakter. Jadi dalam setiap pembelajaran pendidik diharapkan harus mampu menerangkan nilai apa yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Pendidik dituntut untuk memahami dan mempunyai *skill* yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif,

[105] Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 18.
[106] Muslich, *Pendidikan Karakter*, 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dan efisien.[107] Karena melalui itu semua dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter untuk menbentuk karakter siswa.

7. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Dalam internaliasasi nilai karakter dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (Internal)

Faktor dalam diri sendiri disini seperti pada kebutuhan manusia terhadap agama, dimana seorang manusia didorong dalam beragama yang menuntut untuk memenuhi manusia mendapatkan suatu kepuasan dan ketenangan. Dalam faktor internal terdapat banyak hal yang mempengaruhi diantaranya yaitu *Pertama*, faktor insting (naluri). Insting yaitu tabiat yang dibawa manusia sejak ia lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting menjadi motivator penggerak untuk mendorong munculnya sikap dan tingkah laku, salah satunya yaitu berTuhan. Naluri berTuhan sendiri ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama. *Kedua*, faktor adat/kebiasaan merupakan tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang. *Ketiga*, faktor keturunan (wirotsah) bahwa sifat orang tua yang baik akan memengaruhi keberhasilan pedidikan karakter. *Keempat*, faktor kemauan yaitu kemauan dalam

[107] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan. *Kelima*, dalam diri seseorang terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberi isyarat bahwa tingkah laku seseorang berada diambang bahaya, kekuatan batin tersebut adalah suara batin atau suara hati.[108]

b. Faktor dari luar (Eksternal)

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dari keluarga pula seorang anak akan menerima pendidikan, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Jika anak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang penuh tentu perkembangan anak akan menjadi baik, begitu pula dengan perkembangan perilakunya. Tetapi jika anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga tentu hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak. Seperti halnya pada kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi saat ini, tidak lain dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian dari orang tua.[109]

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi dalam penanaman dan perkembangan karakter peserta didik. Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana para anak berpijak sebagai

[108] Heri Gunawan, *Pedidikan Karakter Konsep Dan Implement* (Bandung: Alfabeta, 2014), 20–21.
[109] Aizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk sosial. Seorang anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan sebagai anggota masyarakat. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (*peer group*) atau anggota masyarakat lainnya. Jika lingkungan masyarakat itu baik atau sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak akan cenderung berakhlak mulia, dan jika sebaliknya maka kurang baik pula terhadap karakter sorang anak tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.[110]

3) Lingkungan Sekolah/madrasah

Penanaman dan perkembangan karakter peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan madrasah/lembaga. Pengaruh yang terjadi diantaranya adalah: interaksi kurikulum dengan siswa yang mana interaksi ini terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari siswa, hubungan pendidik dan peserta didik dimana seorang guru bersikap terhadap peserta didik atau sebaliknya selayaknya hubungan teman sebaya dan anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.[111]

Sarana dan prasarana tidak dapat dipungkiri juga mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Dapat dikatakan bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan

[110] Ibid., 117.
[111] Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai proses eksploitasi kerja sama sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Pengertian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di lembaga pendidikan perlu dikelola dan di *manage* dengan baik sesuai dengan kepentingan proses pembelajaran.[112] Selain itu juga, sarana dan prasarana mempunyai peran dan fungsi dalam pencapaian tujuan program kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Sehingga sarana dan prasarana dibutuhkan dalam menyelenggarakan suatu program kegiatan penanaman nilai-nilai keIslaman yang bisa berupa alat peraga, media, dan tempat pelaksanaan. Oleh karena itu sarana dan prasarana harus bisa dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut dilakukan agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.[113]

Selain itu juga ada faktor pendukung lainnya yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah untuk dicapai dalam setiap mata pelajaran.[114] Jadi intrakulikuler merupakan serangkain kegiatan pembelajaran di dalam kurikulum yang diberikan kepada siswa di dalam kelas

[112] Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 95.
[113] Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islami Iqro'* Vol. 11, no. 1 (2018): 1–7.
[114] H. Zuhairini and dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar dengan harapan meningkatkan kemampuan akademik siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah/madrasah dengan tujuan untuk menghayati dan memperdalam materi pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas pada kegiatan intrakulikuler. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam menunjang dan membantu kegiatan intrakulikuler dengan tujuan agar peserta didik lebih memperdalam dan memahami materi. Kegiatan ini biasanya seperti memberikan tugas rumah atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan materi intrakulikuler.

Sedangkan kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan dilakukan di luar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat, dan hubungan antara berbagai mata pelajaran.[115]

C. Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Selain pendidik dan tenaga kependidikan yang lain, kepala madrasah berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah atau madrasah, terutama dalam menggerakkan, mengkoordinasi, dan mengharmoniskan sumber daya pendidikan yang ada.

[115] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana kepala madrasah merupakan seorang pendidik yang diberi wewenang, tugas, tanggung jawab untuk memimpin atau sebagai *leader* dalam suatu tempat dimana proses pembelajaran terjadi. Kepala madrasah merupakan pemimpin yang dapat mempengaruhi suatu komunitas atau kelompok untuk mencapai tujuannya.[116] Kepemimpinan berhubungan dengan *skill* pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya dengan tujuan untuk mencapai organisasi yang baik dalam lingkungan sekolah.

Kepala madrasah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambil suatu kebijakan mempunyai peran sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Pendidikan yang pada dasarnya dapat melahirkan suatu konsep perpindahan pengalaman kepada peserta didik dan mengembangkannya dapat menempati suatu tempat khusus dalam proses belajar mengajar. Tercapainya manajemen madrasah secara efektif dan efisien ditunjang oleh kepemimpinan kepala madrasah. Oleh sebab itu, kepala madrasah sebagai manajer pendiddikan di level sekolah dan menjadi ujung tombak utama dalam mengelola lembaga diharapkan harus bisa bertanggung jawab dan memegang peran aktif dalam memajukan lembaga pendidikannya.

Agung dan Rumtini mengemukaan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki keterampilan dalam mewujudkan seperangkat peran yang

[116] Junni Priansa and Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipikul untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah, diantaranya adalah:[117]

1. Peran edukator. Kepala madrasah memiliki tugas membimbing semua warga sekolah untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan harus memberikan teladan yang baik.
2. Peran manajerial. Untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan pemimpin harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi lembaganya.
3. Peran administrator. Kepala sekolah/madrasah merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
4. Peran supervisor. Kepala madrasah dituntut untuk bisa mencari, meneliti dan menentukan syarat-syarat apapun yang digunakan untuk kemajuan sekolah.
5. Peran pemimin (*leader*). Kepala madrasah harus bisa memberikan petunjuk dan pengawasan, membuka komunikasi dua arah, mendelegasikan tugas, dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan.
6. Peran pencipta iklim sekolah. Kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif agar pendidik lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya dan meningkatkan kompetisinya secara baik.

[117] Agung dan Rumtini, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa* (Jakarta: Penerbit Bentari Buana Murni, 2011), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Peran kewirausahaan. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki naluri kewirausahaan, harus kreatif dan inovatif, bekerja keras, dan pantang menyerah.[118]

Kepala madrasah berperan penting dalam menentukan proses, arah, dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Lickona bahwa tugas sekolah yaitu tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Bagaimana sekolah dapat membantu peserta didiknya dalam belajar, membangun karakter dan melakukan segala kemampuannya, untuk itu kepala madrasah memiliki andil dan peran yang sangat penting dalam melakukan semua itu.[119] Terhubungnya tiga pusat pendidikan yaitu budaya kelas, budaya madrasah dan budaya keluarga atau masyarakat menjadi kunci dari gerakan penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Adapun penjelasannya secara lebih rinci adalah:

Pertama, budaya kelas. Proses internalisasi nilai-nilai karakter yang bisa dilakukan di kelas adalah pengelolaan kurikulum, manajemen kelas, dan metode pembelajaran. Dalam hal pengelolaan kurikulum diperlukan guna untuk mencapai tujuan agar lebih terarah sesuai dengan keinginan yang tercapai yaitu terinternalisasinya nilai karakter secara utuh.[120] Sekarang kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013, dimana kurikulum ini dikembangkan berbasis karakter guna untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan tingkah laku dan akhlak siswa secara utuh, terpadu dan

---

[118] Ibid.
[119] Ajmain dan Marzuki, "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCIA* Vol.16, no. 1 (2019): 119.
[120] Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbang sesuai dengan standar kompetensi (SK) lulusan setiap satuan pendidikan. Pencapaian kompetensi lulusan dilihat dari rancangan kompetensi inti (KI) yaitu mulai dari KI-1 sikap dan spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 sikap dan pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. Empat kompetensi inti tersebut dirumuskan pada setiap mata pelajaran di setiap jenjangnya.[121]

Kedua, budaya madrasah. Budaya madrasah berarti tradisi yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang diikuti oleh warga madrasah. Kualitas kehidupan madrasah ini berdasarkan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu religius, gotong royong, nasionalisme, mandiri dan integritas. Budaya madrasah sangat menentukan terbentuknya kualitas pembelajaran, dan interaksi antara kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan wali murid siswa. Di sisi lain, madrasah berupaya membangun citra madrasah yang baik dan unik.

Ketiga, budaya keluarga atau masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama internalisasi nilai karakter kepada anak dengan mengajarkan sikap, perilaku, dan nilai yang akan mepengaruhi pembentukan moral dan kepribadian anak. Pengenalan nilai karakter tersebut tercermin dari bagaimana nilai tersebut ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya saat di kandungan.[122] Komite sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan sebagai bukti ikatan sekolah dan keluarga. Komite sekolah/madrasah berperan

---

[121] E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2–4.
[122] D Koesoema, *Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental Dalam Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjangnya. Sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud No. 75 Tahun 2016. Karena komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan wali murid atau orang tua peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dan komunitas sekolah.[123]

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter di madrasah, kepala madrasah tidak dianjurkan melakukan berbagai program kegiatan, baik itu berhubungan dengan program sekolah secara menyeluruh ataupun dengan tugas keseharian. Pertama, terkait dengan program yang menyeluruh, kegiatan yang dilakukan yaitu mencermati kalender pendidikan, dengan itu dapat ditemukan hari-hari efektif, setengah efektif dan hari-hari tidak efektif, seperti hari libur. Dasar penyusunan program tahunan, semester, dan rencana pembelajaran merupakan jumlah hari efektif dan setengah efektif. Program ekstrakurikuler dalam penyusunannya diupayakan diletakkan di luar jam efektif, sehingga tidak mengurangi jam belajar. Melaksanakan evaluasi pendidikan karakter harus melibatkan semua steakholder pendidikan agar dapat mengetahui kekurangan dan masalah-masalah setelah pelaksanaan. Kedua, terkait dengan tugas keseharian kepala madrasah yaitu mengalokasikan lebih banyak waktu untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru dan karyawan.[124]

---

[123] "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tentang Komite Sekolah Pasal 1 Ayat 2," 2016.
[124] Gunawan, *Pedidikan Karakter Konsep Dan Implement*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Kepala sekolah/madrasah merupakan sosok yang mampu ditiru oleh guru siswa, dan warga sekolah/madrasah terutama peran dalam pendidikan karakter peserta didiknya. Maka peran kepala sekolah/madrasah memiliki keterkaitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah atau madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah dalam penelitian, bagaimana teknik melakukan penelitian, alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

A. Jenis Penelitian

Penelitian peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, kepercayaan, sosial, persepsi, pemikiran orang dalam bentuk deskriptif.[125] Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikaji berupa deskriptif, kata-kata tertulis atau dari lisan orang yang diamati.[126] Dalam penelitian pendekatan kualitatif hasil data yang dianalisis tidak bergantung pada jumlah, akan tetapi bergantung pada berbagai sudut pandang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau objek tertentu sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan yang kemudian di iringi dengan pengambilan kesimpulan sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan. Oleh karena itu, analisa data menggunakan induktif yang berarti

[125] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3.
[126] Neni Hasnunidah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis data didasarkan pada data yang di dapat dan kemudian dikembangkan lagi dengan pola-pola tertentu. Pada umumya penelitian metode deskriptif dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis fakta yang ada dan ciri-ciri objek atau subjek yang akan diteliti secara lebih tepat.[127] Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fakta-fakta dari segi prespektif seorang ahli dibidangnya. Dalam proses penelitian data yang di dapatkan tidak ada yang keliru karena data tersebut dianggap benar semua.[128]

Oleh sebab itu, peneliti menekankan pada peran kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter siswanya. Peneliti juga mengumpulkan data dan mendeskripsikan proses peran kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter siswa di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan. Madrasah ini beralamat di Jalan Kalipang No. 44 RT 02/RW 02 Dusun Pilang, Desa Tejoasri, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan di bawah naungan perguruan ma'arif NU . Madrasah ini berstatus swasta dan terakriditasi A.[129] Alasan peneliti memilih objek ini sebagai lokasi penelitian karena MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri telah menjalankan pendidikan karakter

[127] Hadari Nawawi and Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Rajawali Press, 1992), 73.
[128] Purhantara Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 59.
[129] Dokumentasi dari website http://mima2pilang.blogspot.com/ diakses pada tanggal 4 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di tuangkan dalam pembiasaan peserta didik dan budaya madrasah, serta merupakan salah satu madrasah terbaik yang mencetak siswa-siswinya berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor terpenting dalam menyangkut kualitas hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

   Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Data primer merupakan data baru yang memiliki sifat *up to date*.[130] Data primer dikumpulkan guna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengharapkan sesorang yang berwenang dan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian yang dilakukan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada kepala madrasah, guru agama, guru olahraga, waka kesiswaan, wali murid dan beberapa peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian
1.	Kepala Madrasah
2.	Waka Kesiswaan
3.	Guru Agama

[130] Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Guru Olahraga
5.	Beberapa Peserta Didik
6.	Wali Murid

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dalam berbagai bentuk. Biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen grafis (catatan, tabel, notulen, arsip dan lain-lain), film, rekaman video, benda-benda, dan sumber data lain yang menunjang data primer.[131] Data sekunder dalam penelitian ini ialah literatur yang relevan seperti jurnal, buku, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan penelitian dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti data profil madrasah, visi misi, struktur organisasi, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, dan data yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, valid dan dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya digunakan peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan antara pewawancara dan narasumber yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.[132] Wawancara

[131] Ibid., 28.
[132] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi dan lain sebagainya.[133]

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, waka kesiswaan, wali murid dan beberapa peserta didik. Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian, peneliti melampirkan informan dan kebutuhan data wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Madrasah	1. Peran kepala madrasah 2. Penerapan kegiatan internalisasi nilai karakter 3. Strategi kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai karakter 4. Faktor pendukung peran kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai karakter siswa
2.	Waka Kesiswaan	1. Peran kepala madrasah 2. Penerapan Kegiatan internalisasi nilai karakter 3. Strategi kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai karakter 4. Faktor pendukung peran kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai karakter siswa
3.	Guru Agama dan Guru Olahraga	1. Peran kepala madrasah 2. Penerapan kegiatan internalisasi nilai karakter 3. Strategi kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai karakter 4. Faktor pendukung peran kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai karakter siswa
4.	Peserta Didik	1. Informasi keantusisan siswa dalam melaksanakan kegiatan internalisasi karakter

[133] Syamsuddin AR and Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Wali Murid	1. Dampak yang dirasakan wali murid setelah peserta didik mengikuti kegiatan internalisasi nilai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal berupa transkip, catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lainnya.[134] Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang peneliti dapat dari madrasah mencakup dokumen seperti profil madrasah, struktur organisasi madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik dan sarana prasarana, jadwal ekstrakurikuler, dokumentasi kegiatan internalisasi nilai karakter, serta segala dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini melakukan analisis data melalui pengaturan data secara sistematis dan logis, dan analisis data dimulai sejak awak peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian. Peneliti terjun ke lapangan secara langsung berhubungan dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:[135]

[134] Haris Herdian, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.
[135] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

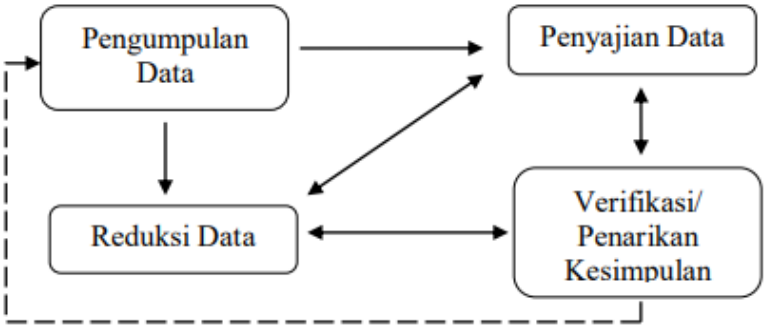

Gambar 3 1 Proses Analisis Data Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mencatat, merangkum, memilah dan memfokuskan hal-hal pokok sehingga menghasilkan tema dan pola.[136] Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan antara tema utama dengan tema pendukung.[137] Kemudian data yang telah berhasil terkumpul dipilah disesuaikan dengan kategori masing-masing agar lebih mudah diolah dan rinci. Data yang didapat peneliti dari MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan langsung di catat dan dirangkum dengan rapi, terinci serta sistematis dan memilah hal-hal yang dirasa perlu dicantumkan. Data-data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran lebih nyata tentang hasil pengamatan untuk mempermudah penulis mencari data jika sewaktu-waktu hilang.

2. Penyajian Data

[136] Ibid, 338.
[137] Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data peran kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai karakter siswa tereduksi, langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data yang dilakukan dapat memberi kesimpulan tentang keadaan yang terjadi di lapangan dan jika dilakukan secara terus menerus dapat berimplikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan mengenai peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik yang telah diperoleh dari MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan kemudian direduksi disajikan dalam bentuk teks deskriptif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kesimpulan adalah suatu kegiatan yang terkonfigurasi secara utuh. Dengan ini makna-makna yang muncul dari informasi yang diperoleh harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya. Yang mana kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang didapatkan serta sebagai pembuktian penelitian dilakukan apakah benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Uji keabsahan data meliputi uji *credibility, transferability, depandablity* dan *confirmability*. Untuk memastikan keabsahan data agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilimiah peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun uji keabsahan data yang ditemukan peneliti berikut ini:[138]

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Peneliti membandingkan data dari hasil wawancara mengenai peran kepala madrasah dengan informan yang berbeda. Patton menyampaikan bahwa ada lima langkah-langkah dalam triangulasi sumber, diantaranya: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang disampaikan didepan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi, membandingkan apa yang disampaikan orang lain tentang suasana penelitian dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu, membandingkan kondisi serta sudut pandang orang lain dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil dari wawancara dengan isi dari dokumen yang berkaitan.

[138] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 270–273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan

MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan atau biasanya disebut MI Thohid 2 terletak di Jalan Kalipang 04 RT 02 RW 02 Dusun Pilang Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Adapun lokasi MI Thoriqotul Hidayah 2 terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Adapun batas-batas dari lokasi MI Thoriqotul Hidayah 2 adalah sebelah utara berbatasan dengan Jalan Kampung sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk sebelah selatan berbatasan dengan jalan kampung, sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.

Madrasah ini di dirikan pada tahun 1959 dan sekarang terakreditasi A. Tahun ajaran 2021/2022 memiliki 90 siswa dengan jumlah rombongan belajar 1 kelas pada tingkatan I-VI (lihat lampiran 7). Jumlah tenaga pendidik di madrasah ini sebanyak 16 orang dan tenaga kependidikan 2 orang (lihat Lampiran 6).[139]

MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan memiliki struktur organisasi yang lengkap yaitu Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kurikulum, Koordinator Bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Humas

[139] Dokumentasi Data Siswa MI Thoriqotul Hidayah 2 Tejoasri Tahun 2021/2022

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana. Selain itu madrasah ini juga memiliki Bendahara, Staf Tata Usaha, dan Operator (lihat Lampiran 5).[140]

MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan memiliki visi dan misi yang telah dirumuskan bersama, dan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana berikut:

a. Visi MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan

Visi MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan yaitu terwujudnya sekolah sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang Mandiri, Unggul, Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan

1) Menjadikan madrasah sebagai tempat pertama dan utama.
2) Mengembangkan kurikulum berbasis iman dan taqwa, berpengetahuan dan teknologi serta berketerampilan hidup.
3) Melaksanakan pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai pluralistik, demokrasi, toleransi, kepekaan sosial, adil dan bertanggung jawab.
4) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, ramah, fleksibel, dan rahmatalill'alamin.
5) Melaksanakan, mengembangkan dan melestarikan ajaran agama Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.

c. Tujuan

[140] Dokumen Profil MI Thoriqotul Hidayah 2 Tejoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
2) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
3) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
4) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
5) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
6) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.[141]

Dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perlukannya sarana dan prasarana yang memadai, agar tujuan dari pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI sebagaimana Lampiran 8.[142]

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan

a. Proses Internalisasi Nilai Karakter

Berdasarkan penelitian di lapangan, proses internalisasi nilai-nilai karakter siswa dilakukan melalui mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan berbasis karakter yang dilakukan secara rutin dan terprogram oleh sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh informan Bapak Yahya S.Pd., MA selaku kepala madrasah sebagai berikut:

[141] "Dokumentasi Dari Website," January 12, 2021, http://mima2pilang.blogspot.com/.
[142] Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MI Thoriqotul Hidayah 2 Tejoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Internalisasi nilai-nilai karakter siswa di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang ini dilakukan melalui mata pelajaran, kegiatan-kegiatan berbasis karakter. Seperti mewajibkan kepada peserta didik mulai dari kelas I-VI untuk datang tepat waktu mbak jam 06.30 harus sudah ada di sekolah, setelah itu kita sholat dhuha berjama'ah, di dalam kegiatan sholat dhuha itu biasanya kita awali dengan pembacaan sholawat dan asmaul husna, setelah sholat dhuha kita biasakan anak-anak untuk istighotsah bersama-sama, dan ada ikhlas beramal mbak, setiap anak wajib memasukkan sebagian uang sakunya di dalam tempat sumbangan tersebut, nah setelah itu saya biasakan untuk salaman bersama guru-guru sebelum masuk ke kelas. Tidak hanya itu saja mbak, masih banyak kegiatan-kegiatan karakter disini. Ada juga takziah mbak ke keluarga warga sekolah disini yang meninggal. dalam Dan Alhamdulillahnya siswa-siswi tidak ada yang komplain males atau capek atau bagaimana. Dan para orang tua malah mendukung kegiatan tersebut."[143]

Pernyataan di atas di perkuat oleh Bapak Nur Halim, S.E selaku Waka Kesiswaan yang menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik sangat rajin dan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan berbasis karakter yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Berikut penjelasan waka kesiswaan:

> "Internalisasi nilai-nilai karakter di madrasah ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, drumband, dan olahraga, upacara bendera. Selain itu juga siswa-siswi di madrasah ini dibiasakan untuk sholat dhuha berjama'ah mbak, membaca asmaul husna, istighotsah dan ikhlas beramal juga…. Tapi sekarang kan pandemi ya mbak, jadi kegiatan ekstrakurikuler disini belum efektif. Untuk sholat dhuha itu masih dilakukan dengan baik."[144]

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak proses internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan. Berikut penjelasan Bapak Musaqol Rahim:

---

[143] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[144] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Proses internalisasi nilai-nilai karakter itu ketika saat saya masuk kelas saya mengucapkan salam, sebelum melakukan pembelajaran saya menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a, setelah itu saya menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran yang akan saya ajarkan, kemudian saya melakukan pembelajaran yang mana dalam pembelajaran tersebut selalu saya tanamkan nilai-nilai karakter, setelah penyampaian materi saya selalu membuka tanya jawab dengan siswa dan mendiskusikan apa yang ditanyakan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami, dan setelah itu saya melihat bahwa siswa menerapkan secara langsung nilai-nilai yang di dapat."[145]

b. Nilai-nilai Karakter yang di Internalisasikan

Nilai karakter pada praktinya merupakan muatan yang ada dalam kurikulum pendidikan karakter dan di terapkan ke dalam kurikulum madrasah. Definisi pendidikan karakter atau dikenal sebagai pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik lebih baik lagi. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Yahya, S. Pd., MA selaku kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang:

> "Pendidikan karakter itu usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak agar nilai-nilai karakter tersebut diaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Jadi nilai-nilai yang mereka dapatkan di sekolah itu bukan hanya sekedar mematuhi tata tertib sekolah saja, tapi harus mereka praktikkan dalam kehidupan seharinya baik itu di rumah, di jalan, atau di tempat-tempat lain…."[146]

[145] Wawancara dengan Bapak Musaqol Rahim selaku Guru Aqidah Akhlak Pada Hari Selasa 25 Mei 2021
[146] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Waka Kesiswaan Bapak Nur Halim, S.E tentang pengertian pendidikan karakter. Berikut penjelasannya:

> "Menurut saya pendidikan karakter itu pendidikan yang mengarah pada moral mbak. Jadi anak-anak diharapkan berperilaku baik dan agar dapat mengaplikasikan di rumah maupun di sekolah secara konsisten tidak setengah-tengah."[147]

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak Musaqol Rohim, S.E menuturkan pendapat yang mirip dengan pernyataan di atas saat di wawancarai mengenai definisi pendidikan karakter. Berikut penjelasanya:

> "Pendidikan karakter itu menurut saya pendidikan yang digunakan untuk menanamkan pada diri anak nilai-nilai karakter yang baik dan dapat bersikap dengan baik, baik di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah."[148]

Pernyataan yang selaras diungkapkan oleh Bapak Eri Wijayanto selaku guru PJOK. Berikut penjelasannya:

> "Pendidikan karakter adalah proses penanaman karakter pada siswa untuk bersikap yang baik di lingkungannya."[149]

Nilai-nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Madrasah diberi kebebasan untuk menerapkan nilai-nilai apa yang harus ditanamkan ke peserta didik melalui pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter yang

---

[147] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021
[148] Wawancara dengan Bapak Musaqol Rahim selaku Guru Aqidah Akhlak Pada Hari Selasa 25 Mei 2021
[149] Wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto selaku Guru PJOK Pada Hari Kamis 20 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan sebagai berikut:

1) Religius

Nilai religius di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Lamongan ini melalui pelajaran agama seperti pelajaran pendidikan agama Islam, aqidah akhlak, fiqih, dan Bahasa Arab. Selain itu juga melalui kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, membaca sholawat, membaca Asmaul Husna, serta istighotsah bersama-sama yang dilaksanakan pada setiap hari jam 07.00. Pembiasaan mengucapkan salam pada guru baik ketika di sekolah aupun di luar sekolah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, serta peringatan hari besar islam, seperti peringatan isra' mi'raj, peringatan hari santri. Berikut penjelasan Bapak Yahya:

> "…nilai religius itu seperti halnya setiap pagi sholat dhuha berjama'ah, sebelum itu ada pembacaan sholawat dan asmaul husna, setelahnya membaca istighotsah, kalau hari sabtu membaca yasin fadhilah. Ada juga pembiasaan mengucapkan salam pada guru baik ketika di madrasah atau di luar madrasah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, PHBI mbak seperti hari santri, peringatan isra' mi'raj itu. Selain itu juga kami sekolahnya kan berbasis madrasah jadi ya nilai religius masuk pada mata pelajaran agama juga, ada aqidah akhlak, fiqih, qurdits."[150]

2) Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang patuh pada peraturan dan ketentuan. Setiap madrasah mengaplikasikan nilai

[150] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin ini biasanya tertulis dalam tata tertib guru dan siswa. Dalam mewujudkan nilai disiplin siswa, pendidik dan tenaga kependidikan MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang ketika berangkat dan pulang sekolah selalu tepat waktu sesuai jadwal, berpakain rapi dan sopan sesuai aturan, ketepatan dalam mengumpulkan tugas bagi siswa.[151] Sehingga siswa dan guru terinternalisasi nilai karakter disiplin pada dirinya. Berikut penjelasan Bapak Yahya:

> "….disiplin ya mbak. Anak-anak selalu berangkat sebelum jam 7 disini guru dan saya menyambut mereka. Ketika ada tugas atau PR mereka mengumpulkan. Jika ada yang belum mengerjakan akan di beri sanksi, biasanya kalau saya menyuruh berdiri di depan kelas sampai pelajaran selesai. Nah untuk disiplin ini bukan hanya untuk siswa saja mbak, tapi semua tenaga pendidik dan kependidikan juga harus disiplin dengan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu. "[152]

Senada dengan penjelasan Bapak kepala madrasah, Bapak Eri WIjayanto menjelaskan jika bukan hanya pada saat jam pelajaran di kelas saja, tapi pada saat kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dibiasakan disiplin:

> "Saya sangat menjunjung tinggi disiplin ini mbak. Saat masuk kelas pun harus tepat jamnya. Begitupun saat saya mengajar ekstrakurikuler sepak bola juga, saat menghimbau ke anak-anak harus datang tepat waktu. Kalau ada anak yang telat pasti nanti saya kasih konsekuensi, seperti buang sampah, atau lari di lapangan."[153]

3) Jujur

[151] Dokumentasi Foto Tata Tertib Guru dan Siswa (Rincian lengkap lihat di Lampiran 12)
[152] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[153] Wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto selaku Guru PJOK Pada Hari Kamis 20 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jujur merupakan sikap yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perbuatan, perkataan maupun pekerjaan. Nilai jujur di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang ditunjukkan dalam perilaku atau sikap siswa ketika menemukan uang atau barang atau benda di lingkungan madrasah, langsung diberikan ke guru atau ke kantor dan kemudian guru mengumumkan kepada peserta didik. Jadi nilai jujur di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang di internalisasikan pada diri siswa dengan baik. Berikut penjelasan Bapak Yahya:

> "….jujur disini seperti halnya anak-anak jika menemukan barang atau benda ataupun uang yang bukan miliknya mereka langsung memberikannya ke guru atau ke kantor. Setelah itu kita umumkan barang atau uang siapa yang hilang. Jika tidak ada yang mengambil itu masuk kotak jariyah mbak."[154]

4) Rasa ingin tahu

Siswa-siswi MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, ditunjukkan ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas peserta didik sangat aktif untuk bertanya. Hal ini ditunjukkan oleh wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto, S.Kom selaku guru olahraga:

> "……. Peserta didik itu tanggap mbak, mereka kalau waktu pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas mesti aktif bertanya."[155]

[154] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[155] Wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto selaku Guru PJOK Pada Hari Kamis 20 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selaras dengan penjelasan Bapak Musaqol, S.E selaku guru Aqidah Akhlak:

> "….sangat aktif mbak siswa itu. Mereka selalu bertanya apa yang dirasa belum paham. Seperti halnya ada pertanyaan pak laki-laki memegang perempuan saat sudah berwudhu hukumnya seperti apa pak? Wudhunya batal apa nggak?"[156]

5) Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berprilaku atau bertindak, berifikir dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Internalisasi nilai-nilai semangat kebangsaan di MI Thoiqotul Hidayah 2 Pilang di lakukan melalui upacara bendera setiap satu bulan sekali tanggal 17 dan memperingati Hari Besar Nasional (HBN). Berikut ungkapan dari waka kesiswaan:

> "…dan upacara bendera mbak. Disana pasti akan tetanam nilai-nilai nasionalisme pada diri siswa. Tapi sekarang saat pandemi ini belum dilaksanakan lagi mbak. Sebelum pandemi dulu upacara bendera dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 17."
>
> "Iya mbak, sekolah kami mesti ada peringatan 17 Agustus itu. Modelnya kan gini mbak, desa membuat acara karnaval 17 Agustus, nah itu masanya selain dari RT-RT ada juga dari sekolah yang ada di desa ini mbak. Jadi setiap tahun madrasah kami ikut andil dalam peringatan 17 Agustusan."[157]

6) Gemar Membaca

---

[156] Wawancara dengan Bapak Musaqol Rahim selaku Guru Aqidah Akhlak Pada Hari Selasa 25 Mei 2021

[157] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gemar membaca merupakan sikap atau tindakan yang menjadi kebiasaan dalam membaca berbagai bacaan. Upaya madrasah dalam menginternalisasikan nilai gemar membaca ini dengan membangun perpustakaan yang di isi dengan buku-buku yang menarik dan lumayan lengkap mulai dari ilmu pengetahuan, novel, sastra, Al-Qur'an dan lainnya. Oleh sebab itu MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang mengusung nama madrasah literasi. Hal ini dikatakan oleh Bapak Yahya, S.Pd., MA selaku kepala madrasah, bahwa:

> "….madrasah kami ini madrasah literasi mbak. Kami ada perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap, manarik juga, ada juga Al-Qur'an. Ruangan yang luas dan sejuk juga, jadi sudah kami persiapkan untuk peserta didik agar nyaman dan gemar membaca. Rencana saya tahun ini madrasah kami akan di renovasi mbak, aka nada taman dan juga gazebo yang akan membuat suasana pembelajaran tidak jenuh di dalam kelas saja."[158]

7) Peduli Lingkungan

Pelaksanaan sikap peduli lingkungan dilakukan setiap hari oleh siswa dan semua warga sekolah, yaitu setiap siswa-siswi mulai dari kelas 1-VI menyapu dan mengepel kelas masing-masing, membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga diaplikasikan melalui pengembangan lingkungan MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang yang hijau dan sangat teduh, banyaknya tanaman dan bunga-bunga, penyediaan tempat sampah, ada juga tempat cuci tangan di halaman

[158] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, dan ada juga toilet bagi siswa. Berikut penjelasan Bapak Yahya:

> "….peduli lingkungan sekitar, setiap pagi biasanya ada piket kelas. Anak perempuan yang menyapu dan mengepel kelas, anak laki-laki membuang sampah ke tempat pembuangan sampah yang ada di depan sekolah itu. Bisa di lihat dari lingkungan madrasah ini juga mbak, banyak pohon-pohon, tanaman-tanaman dan bunga-bunga. Ini kan era pandemi ya, kita menyiapkaan tempat cuci tangan di halam sekolah juga."[159]

8) Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial merupakan tindakan atau sikap yang memiliki keinginan membantu orang lain. MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang menginternalisasikan nilai peduli sosial ini dengan di buatnya pembiasaan mengeluarkan uang sakunya sedikit yang disebut dengan ikhlas beramal. Sebagaimana ungkapan kepala madrasah saat di wawancara:

> "…ada ikhlas beramal juga mbak. Siswa-siswi harus memasukkan uang di dalam kotak yang berjalan mbak. Disini kami pihak sekolah membuat kegiatan ini agar para siswa tumbuh jiwa untuk bershodaqoh meskipun tidak banyak."[160]

Hal yang sama di ungapkan oleh waka kesiswaan mengenai nilai peduli sosial di madraah ini bukan hanya ikhlas beramal saja, ada pengeluaran zakat fitrah setiap tahunnya di madrasah dan hasilnya di bagikan ke peserta didik yang kurang mampu dan yatim piatu, dan melalui kegiatan bakti sosial yang dilakukan setiap jum'at

[159] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[160] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pagi setelah ekstrakurikuler olahraga. Bapak Nur Halim menuturkan sebagai berikut:

> "…. Kegiatan zakat fitrah juga…. Emmm, iya saat zakat fitrah ini kami pihak sekolah mewajibkan kepada siswa kami untuk mengeluarkan zakatnya ke sekolah saja dan tidak memungkinkan untuk warga umum membawa zakatnya ke sekolah kami. Kami memberi kupon zakat fitrah mbak, atas nama siswa-siswi kami. Nah nanti akan kami bagikan kepada siswa-siswi kami yang kurang mampu juga. Ada juga bakti sosial, ini biasanya dilakukan pada hari jum'at setelah ektrakulikuler olahraga. Biasanya membersihkan sampah, tanaman-tanaman yang mengganggu di RT-RT."[161]

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Yahya bahwa selain ikhlas beramal dan zakat fitrah, ada juga takziah kerumah keluarga warga madrasah yang meninggal:

> "…..ada juga takziah mbak, jadi anak-anak melakukan takziah di rumah keluarga yang bersangkutan dengan warga madrasah. Seperti nenek, ayah, ibu atau keluarga yang lain meninggal. Anak-anak yang takziah biasanya mulai kelas I-VI dan di damping oleh guru-guru."[162]

9) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap individu dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia kerjakan terhadap dirinya menurut orang lain dan lingkungan sekitar. Menurut guru mata pelajaran PJOK bapak Eri Wijayanto, S.Kom mengungkapkan bahwa siswa selalu saya tanamkan nilai tanggung jawab dan apabila mereka tidak bertanggung jawab dengan apa

[161] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021
[162] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikerjakan akan ada konsekuensi. Berikut penjelasan Bapak Eri Wijayanto:

> "Iya, saat ada tugas mereka yang tidak mengerjakan pasti akan saya tanyai siapa yang tidak mengerjakan. Alasannya apa tidak mengerjakan. Biasanya konsekuensinya saya suruh berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai. Nah disitu saya tau bahwa anak tersebut bertanggung jawab apa yang dilakukan."[163]

c. Strategi internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan

1) Pengembangan diri

Pengembangan diri di MI Thoriqotul Hidayah 2 dilakukan dengan melalui cara:

a) Keteladanan

Kepala madrasah dan para pendidik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan memberikan teladan bagi siswa-siswinya yang dapat dilihat dari kedisiplinan guru dan siswa.[164] Seperti datang tepat waktu di madrasah, berpakaian rapi dan sopan, menjaga kesopanan, dan penuh kasih sayang pada peserta didik. Bukti bahwa kepala madrasah dan guru-guru MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan teladan, diungkapan oleh Mufid siswa kelas 6 dan Kinar kelas 1:

> "Kepala madrasah disini sudah menjadi teladan mbak. Guru-gurunya juga. Beliau-beliau selalu datang tepat waktu, saya belum berangkat bapak yahya sudah ada di sekolah. Berpakaian rapi-rapi dan sering menebar senyuman. Sangat

[163] Wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto selaku Guru PJOK Pada Hari Kamis 20 Mei 2021
[164] Dokumentasi Foto Tata Tertib Guru (Rincian lengkap lihat di Lampiran 8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyayangi siswa-siswinya. Pokoknya saya senang mbak sekolah disini."

"Bapak yahya itu selalu datang tepat waktu mbak. Kalau sholat dhuha saja di imami oleh bapak kepala madrasah."

Hal tersebut di perkuat oleh Bapak Nur Halim bahwa kepala madrasah selalu datang pagi dan langsung memimpin pembacaan sholawat, asmaul husna, dan sholat dhuha berjama'ah:

"……bapak kepala madrasah yang memimpin langsung kegiatan seperti pembacaan sholawat, asmaul husna, sholat berjama'ah itu mbak. Karena bapak kepala madrasah selalu berangkat pagi. Pendidik juga berangkat pagi untuk mendampingi anak-anak. "[165]

b) Kegiatan spontan

Internalisasi nilai-nilai karakter di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dilakukan dengan kegiatan spontan. Kegiatan spontan ini dilakukan dengan cara menjenguk temannya yang sakit, salam senyum sapa pada guru dan teman lainnya, membuang sampah pada tempatnya, cium tangan guru, dan takziah ke rumah keluarga siswa atau civitas akademika MI Thohid 2 yang meninggal dunia diungkapan oleh Bapak Nur Halim:

"…….salam senyum sapa pada guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, menjenguk teman yang sakit, ketika pulang sekolah mesti saya biasakan cium tangan. Tapi sekarang pandemi ya mbak jadi cium tangannya tidak saya lakukan."[166]

c) Teguran

[165] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021
[166] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teguran perlu dilakukan oleh pendidik apabila peserta didik melakukan tingkah laku yang kurang baik dan pendidik mengingatkan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang baik. Berikut penjelasan Bapak Eri Wijayanto:

> "……saya ketika melihat anak-anak pada waktu istirahat, pasti kan beli jajan, lah ketika makan mereka berdiri atau berjalan. Nah kalau ketahuan saya mesti saya dekati dan saya tegur suruh duduk. Nah seperti itu mbak cara saya ke anak-anak."[167]

d) Strategi kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang konsisten dilakukan. MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang memiliki banyak kegiatan rutin sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Diantaranya yaitu siswa-siswi setiap pagi dibiasakan membaca sholawat, asmaul husna, sholat dhuha berjama'ah, membaca istighotsah, ikhlas beramal, membaca juz 'amma, bersalaman dengan guru dan sesama teman, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membersihkan kelas, zakat fitrah dan peringatan hari besar Islam. Berikut penjelasan Bapak Yahya:

> "…..Untuk program harian ya seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, pembacaan sholawat, ikhlas beramal, pembacaan asmaul husna, istighotsah, membaca juz 'amma, bersalaman dengan guru dan teman-teman, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan membersihkan kelas mbak. Untuk setiap tahunnya kita selalu rutin mengadakan zakat fitrah di sekolah. Saya melihat anak-anak disini itu antusias banget dalam melakukan semua kegiatan tersebut. Para orang tua

[167] Wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto selaku Guru PJOK Pada Hari Kamis 20 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sangat mendukung, senang sekali karena nilai-nilai yang didapat di terapkan di kehidupan sehari-hari…..”[168]

Selaras dengan ungkapan bapak kepala madrasah. Berikut penjelasan waka kesiswaan:

“Ya programnya itu seperti pembiasaan 5S, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, shodaqoh seikhlasnya, peringatan hari besar Islam, dan banyak mbak...”[169]

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan yang diprogramkan dilakukan dengan melalui kegiatan pondok ramadhan dan sholat tarawih berjam’ah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik secara langsung maupun tidak langsung memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan ungkapan Bapak Yahya sebagai berikut:

“….Setiap tahunnya madrasah memiliki program pondok ramadhan mbak. Biasanya pondok ramadhan ini dilakukan selama 2 minggu. Materi yang kami ajarkan disini biasanya seputar fiqih, seperti bab thaharah, bab puasa, bab zakat dan lain-lain. Nah madrasah kami juga mewajibkan siswanya untuk sholat tarawih di mushollah madrasah mbak, dengan pengawasan saya dan guru-guru yang lain.”[170]

3) Pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran

Integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran sudah pasti dilakukan oleh pendidik dengan cara mengembangkan

[168] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[169] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021
[170] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP dan silabus pada kompetensi yang ada dan sesuai dengan nilai yang akan di implementasikan. MI Thoriqotul Hidayah 2 mengintergrasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama. Sesuai dengan pernyataan Bapak Yahya S.Pd., MA selaku kepala madrasah:

> "MI Thoriqotul Hidayah 2 kan madrasah ibtidaiyah yang berada dalam naungan kementerian agama ya mbak. Jadi madrasah disini bukan hanya condong ke pembelajaran agama saja tapi juga dalam pembelajaran umum juga. Setiap pendidik disini itu sudah membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, PROTA, PROMES. Sudah pasti dalam RPP dan silabus itu sudah tercantum nilai-nilai karater yang akan di tanamkan pada siswa saat di kelas."[171]

Dan senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Musaqol selaku guru Aqidah Akhlak:

> "Iya mbak saya selama menjadi guru disini rutin membuat RPP, Silabus, PROTA dan PROMES. Nah di dalam RPP itu juga sudah ada nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan ke siswa."
>
> "Untuk mata pelajaran aqidah akhlak sendiri nilai-nilai karakter yang saya internalisasikan itu ya religius, jujur, moral, toleransi, dispilin, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan."[172]

Ditambah oleh ungkapan Bapak Eri Wijayanto selaku guru PJOK:

> "Saya disini menjabat sebagai guru PJOK masih dikatakan baru ya mbak, sekitaran 2 tahunan. Tapi selama saya mengajar disini saya sudah rutin membuat perangkat pembelajaran."
>
> "Nilai-nilai karakter yang saya internalisasikan untuk dalam pelajaran PJOK itu saya lebih menekankan ke disiplin mbak. Ada juga nilai kebersamaan, kekompakkan, keceriaan, moral,

[171] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[172] Wawancara dengan Bapak Musaqol Rahim selaku Guru Aqidah Akhlak Pada Hari Selasa 25 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab, kerja sama, menghargai teman karena saya lebih ke pembelajaran di luar kelas. Nah anak-anak lebih senang bermain di luar kelas, karena saya lebih menekankan masa-masa mereka yang masih kecil yang masih suka main-main di luar."[173]

3. Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan

a. Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* dalam internalisasi nilai karakter siswa dengan mengambil kebijakan atau keputusan dengan adil dan benar dengan mempertimbangkan hal-hal di sekitarnya, seperti diadakannya kegiatan ikhlas beramal. Berikut penjelasan Bapak Eri Wijayanto:

"Sebagai pemimpin bapak kepala madrasah disini ketika mengambil keputusan menurut saya sudah adil dan sesuai. Beliau selalu mempertimbangkan terlebih dahulu tanpa harus tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Beliau sering memberikan nasehat bukan hanya waktu rapat saja, tapi pas waktu acara paguyuban madrasah juga. Kalau memang ada yang kurang sesuai beliau langsung meluruskan. Kaitannya dengan kegiatan dan program ataupun ekstrakurikuler disini beliau selalu mengambil keputusan yang tepat menurut saya dengan mempertimbangkan hal-hal disekitarnya, seperti adanya kegiatan ikhlas beramal. Nah dulu belum ada disini kebijakan tersebut, setelah 5 tahun terakhir ini kepala madrasah mencetuskan kegiatan tersebut yang dilakukan sehari-hari oleh siswa agar para siswa-siswi tertanam karakter peduli sosial, jujur, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya."[174]

Hal serupa di ungkapkan oleh Bapak Musaqol Rahim mengenai peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menginternalisasi nilai

[173] Wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto selaku Guru PJOK Pada Hari Kamis 20 Mei 2021
[174] Wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto selaku Guru PJOK Pada Hari Kamis 20 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter siswa. Kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan menerapkan kepemimpinan kondisional dalam memimpin lembaga. Berikut ungkapan bapak Yahya:

> "Bapak yahya sudah lama ya mbak menjabat menjadi kepala madrasah. Menurut saya kepemimpinan beliau dari tahun ke tahun sudah baik. Beliau merupakan seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan kondisional. Seperti dalam hal pengambilan keputusan, beliau menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan memberikan kesempatan bagi guru-guru yang lain untuk memberikan pendapat di saat pengambilan keputusan. Beliau mampu memberikan gebrakan baru dalam madrasah ini. Seperti halnya adanya paguyuban wali murid yang di bimbing langsung oleh bapak kepala madrasah. Adanya kantin kejujuran."[175]

Selanjutnya Kepala madrasah sebagai *leader* sangat penting dalam menjadi teladan yang baik bagi bawahannya. Begitu pula yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan. Seperti penjelasan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

> "Yang terakhir menjadi teladan yang baik disini seperti halnya saat ini mbak pandemi, pihak madrasah sudah mewajibkan semua warga madrasah untuk memakai masker ya, terkadang anak-anak itu sering lalai tidak membawa masker atau juga membawa tapi tidak di pakai, nah disini saya selalu setiap hari mengingatkan kepada mereka bahwa harus wajib memakai masker."[176]

Hal serupa diungkapkan oleh Mufid siswa kelas 6:

> "Bapak yahya sudah menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya mbak. Selalu memberikan contoh yang baik mbak, mengingatkan jika kita melanggar peraturan. Sering datang lebih pagi dari siswanya, dan pulang pada waktunya.[177]

---

[175] Wawancara dengan Bapak Musaqol Rahim selaku Guru Aqidah Akhlak Pada Hari Selasa 25 Mei 2021
[176] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[177] Wawancara dengan Mufid selaku Siswa Kelas VI Pada Hari Senin 15 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Sebagai manajer Bapak kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikaan untuk mendukung proses internalisasi karakter siswa MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan mengikutkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan-pelatihan baik itu diselenggarakan oleh sekolah ataupun luar sekolah. Berikut penjelasan bapak kepala madrasah:

> "Cara saya meningkatkan kinerja guru disini itu biasanya kami ikutkan guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun workshop mbak. Seperti kegiatan KKG, kursus Bahasa Inggris untuk guru dan karyawan, kursus ICT, dan peningkatan guru kelas baik itu diselenggarakan di lingkungan kecamatan ataupun kabupaten. Ini saya lakukan agar para pendidik yang belum begitu paham administrasi dengan baik, agar bisa lebih baik lagi. Termasuk metode pembelajaran juga, supaya pendidik lebih kreatif dan inovatif lagi yang di sesuaikan pada zaman sekarang agar bisa di sampaikan ke siswa-siswinya."[178]

Kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang membuat program-program dari visi dan misi madrasah dan menunjuk koordinator setiap bidang untuk menangani kegiatan yang ada di masdrasah. Berikut pernyataan Bapak Yahya:

> "….Sebagai manajer disini saya membuat program-program sekolah yang sesuai dengan visi dan misi madrasah dan memasukkannya ke dalam kurikulum. Ada ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Seperti program pembiasaan pagi hari melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, membaca sholawat, asmaul husna, istighotsah dan ikhlas beramal. Ada kepramukaan, senam pagi setiap hari jum'at pagi, futsal, drumband, dan banjari. Kami menunjuk koordinator untuk menjadi penanggung jawab kegiatan tersebut. Saya juga mengikut

[178] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sertakan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan-pelatihan baik di lingkungan kecamatan maupun kabupaten. Biasanya saya memberi motivasi kepada guru-guru itu saat rapat mbak, rapat di madrasah ini kan biasanya terhitung per semester 3-4 kali."[179]

c. Kepala Madrasah sebagai *Edukator*

Kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sebagai upaya internalisasi nilai karakter siswa, beliau bertanggung jawab sebagai pendidik yang berkewajiban memberikan pendidikan formal (pembelajaran di kelas). Berikut pernyataan Bapak Yahya:

"…..saya memiliki jam mengajar juga mbak, berhubung saya mengajar Bahasa Arab, selama 6 jam, mengajar kelas 4, 5 dan 6."[180]

d. Kepala Madrasah sebagai *Supervisor*

Sebagai supervisor kepala madrasah harus mengawasi dan memonitoring pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan pekerjaanya dan mengawasi semua kegiatan dan program madrasah dengan ikut langsung mengikuti kegiatan tersebut. Berikut pemaparan Bapak Yahya terkait menjalankan perannya sebagai supervisor:

"Saya mengawasi guru dengan keliling kelas mbak, apakah guru ada apa tidak. Kegiatan-kegiatan di madrasah ini juga saya selalu memantau setiap hari mbak kalau tidak ada udzur yang mendesak."

"Ya dengan hadir setiap hari mbak. Saya langsung mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut. Tapi kalau sholat dhuha dan membaca asmaul husna seperti itu saya yang memimpin sendiri mbak. Jadi saya tau anak-anak yang mengikuti dengan baik apa tidak."[181]

---

[179] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[180] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[181] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengawasi kegiatan-kegiatan internalisasi nilai karakter, kepala madrasah juga membimbing guru, tenaga kependidikan dalam masalah pembuatan RPP, silabus dan pembukuan yang baik serta membuat perangkat pembelajaran yang menarik. Bapak Musaqol mengungkapkan:

> "Iya mbak saya rutin membuat RPP atau perangkat pebelajaran yang lain. Biasanya Bapak kepala madrasah membimbing guru-guru bagaimana cara membuat RPP baik, perangkat pembelajaran yang inovatif, dan sebagainya."[182]

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Yahya bahwa beliau sebagai kepala madrasah memberikan pembinaan kepada para pendidik tentang penyusunan silabus, RPP, PROTA, PROMES sesuai dengan ketentutannya dan selalu memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan agar semangat dalam mengerjakannya. Berikut ungkapan Bapak Yahya:

> "Upaya saya melakukan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan disini adalah dengan memberikan pembinaan masalah penyusunan silabus, RPP, PROTA, PROMES sesuai dengan ketentuan-ketentuannya dan membimbing menentukan perangkat pembelajaran. Itu saya lakukan pada waktu rapat koordinasi. Dan saya selalu memberikan motivasi pada pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka semangat dalam mengerjakan pekerjaanya."[183]

Jadi, kepala madrasah sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan dan memonitoring pendidik dan tenaga kependidikan serta kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

---

[182] Wawancara dengan Bapak Musaqol Rahim selaku Guru Aqidah Akhlak Pada Hari Selasa 25 Mei 2021

[183] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kepala Madrasah sebagai *Administrator*

Kepala madrasah MI Thohid 2 dalam melakukan aktivitas pengelolaan, seperti pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program dan kegiatan madrasah berbasis karakter dibantu tenaga kependidikan madrasah, seperti staff tata usaha, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan pembina-pembina yang lain. Beliau selalu memonitoring kegiatan tersebut.berikut pernyataan Bapak Yahya selaku kepala madrasah:

> "…..fungsi sebagai administrator, memang sangat penting ya mbak administrasi itu karena semua kegiatan dan program di madrasah itu di olah dan di catat. Mengelola kurilukum, sarana dan prasarana, kesiswaan, keuangan, hubungan masyarakat yang menunjang kegiatan pendidikan karakter tidak mungkin saya lakukan itu sendiri. Dalam pelaksanaanya saya juga butuh tenaga lain yang membantu pekerjaan tersebut. Saya bekerja sama dengan steakholder disini dan membagi tugas kepada mereka. Nah disini staf tata usaha yang paling banyak melakukan tersebut dan setiap kali selalu berkoordinasi dengan saya. Semua kegiatan dan program disini terdokumentasi dengan baik bahkan terarsip dengan rapi baik itu yang berhubungan dengan kegiatan berbasis karakter ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya. Disini saya juga selalu mengecek surat masuk dan surat keluar mbak. Selalu mengecek data sarana dan prasarana apa yang perlu diperbaiki."[184]

f. Kepala Madrasah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Peran kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja dalam internalisasi nilai beliau menciptakan iklim kerja yang nyaman dan tenang dengan memperkuat rasa kekeluargaan, kebersamaan dan keharmonisan antar warga madrasah. Berikut penjelasan Bapak Yahya selaku kepala madrasah:

[184] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif kami tidak ada cara yang khusus mbak, ya mengalirnya saja. Yang penting suasana kerja tenang dan menyenangkan, hubungan antara warga sekolah harmonis tidak ada perpecahan atau perselisihan maupun cemburu sosial. Kalaupun ada kesalahpahaman pasti saya langsung mengadakan musyawarah agar masalah tersebut tidak larut-larut. Seperti di kantor ini dibuat ukuran ruangan kerja lebih luas daripada yang sebelumnya, menjaga kebersihan tempat kerja, dan penerangan yang cukup. Trus juga saya buat rasa kekeluargaan, kebersamaan, kekompakkan antar warga sekolah disini. Saya memotivasi para pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan semangat baik itu dalam rapat ataupun dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Lingkungan madrasah ini dibuat untuk warga sekolah disini nyaman, aman, tenang, dan kondusif. Mulai dari guru, seluruh siswa, karyawan, tenaga kependidikan dibiasakan untuk nampak seperti iklim yang agamis, mulai dari saling sapa, senyum, salam, sopan dan santun antara sesama warga sekolah, saling mendo'akan, saling menghargai dan sebagainya. Ini bagian dari kami untuk menciptakan iklim lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif."[185]

Susasana kerja yang nyaman, tenang, kondusif, hubungan yang harmonis antara sesama warga madrasah akan memberikan dampak pada proses belajar mengajar, proses internalisasi nilai, agar lebih efektif dan efisien dan juga berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan. Seseorang akan memaksimalkan kinerjanya dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan apabila suasana tempat beliau bekerja mendukung dalam artian nyaman, tidak ada tekanan ataupun paksaan, dan tidak ada perselisihan antar sesama pegawai. Semua itu bisa dilakukan oleh kepala madrasah yang benar-benar bisa menciptakan iklim kerja yang kondusif pada tempat beliau pimpin.

[185] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian *reward* dan *punishment* bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi dan melanggar peraturan merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkat kinerja pendidik dan tenaga kependidikan serta menciptakan iklim yang baik. Berikut penjelasan Bapak Yahya:

> "Untuk guru yang berprestasi disini saya biasanya hanya mengucapkan selamat dan memberikan pujian pada guru tersebut, tidak ada pemberian yang khusus mbak. Tapi hanya biasanya saya traktir makan saja. Untuk hukuman bagi guru atau tenaga kependidikan yang melanggar biasanya saya hanya menegur, kalaupun sekali dua kali masih diulangi kembali saya ajak ngobrol pribadi dengan saya mbak."[186]

Senada dengan ungkapan Bapak kepala madrasah, Bapak Eri Wijayanto menambahkan bahwa pemberian *reward* bagi pendidik dan tenaga kependidikan beprestasi dilakukan dengan cara sederhana, sedangkan *punishment* pendidik dan tenaga kependidikan yang melanggar paraturan biasanya waktu rapat dibicarakan. Berikut penjelasan beliau:

> "Selama saya menjabat jadi guru di madrasah ini saya belum pernah tau kepala madrasah memberikan reward kepada pendidik yang kinerjanya bagus. Tapi kalo punishment pada pendidik yang melanggar peraturan itu biasanya ketika rapat dibicarakan siapa saja pendidik yang melanggar dan kepala madrasah mencoba interaksi dua arah secara langsung kepada pendidik yang melanggar tersebut."[187]

g. Kepala Madrasah sebagai *Entrepreneur*

[186] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[187] Wawancara dengan Bapak Eri Wijayanto selaku Guru PJOK Pada Hari Kamis 20 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan salah satunya dengan kemampuan kepala madrasah yang berjiwa wirausaha. Dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter siswanya kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan membuat inovasi dengan memiliki kantin dan koperasi kejujuran. Berikut penjelasan Bapak Yahya:

> "….untuk berwirausaha ada kantin dan koperasi madrasah mbak. Kantin dan koperasi ini memang ada penjaganya mbak. Tapi kalau penjaganya pulang peserta didik bisa membeli tanpa adanya penjaga. Bisa dibilang kantin kejujuran lah mbak. Kami buat sistem seperti itu untuk membiasakan peserta didik bersifat jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Madrasah kami juga mencetak kitab, yaitu yasin fadhilah beserta kumpulan sholawat dan istighotsah. Kita perjual belikan melalui koperasi madrasah. Jadi ketika anak belum punya kitab tersebut, kami memfasilitasi untuk membeli di koperasi madrasah."[188]

4. Faktor Pendukung Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

a. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan sudah dikatakan cukup memadai dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswanya. Seperti yang diungkapkan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

> "…Sarpras yang memadai, Alhamdulillah madrasah kami bisa dikatakan cukup baik dalam hal sarana prasarana madrasah, setiap kegiatan yang ada di madrasah ini tidak pernah pinjam ke luar

[188] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> madrasah. Seperti lapangan kita punya sendiri, mushollah, aula, LCD proyektor, perpustakaan, laboratorium komputer dan lain-ain."[189]

Hasil dokumentasi data sarana dan prasarana di MI Thoriqotul Hidayah 2 ini memang sudah cukup memadai meskipun madrasah ini berada di desa. Diantaranya adanya mushollah untuk pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, membaca sholawat di mushollah; media pembelajaran seperti adanya LCD proyektor; perpustakaan terdapat banyak buku yang beragam; lapangan untuk bermain futsal, voli, bulu tangkis, dan laboratorium komputer.[190]

b. Kontrol dari pendidik madrasah

Adanya kontrol dari pendidik madrasah juga mendukung upaya internalisasi nilai-nilai karakter siswanya dengan. Kontrol dari pendidik itu penting, karena tidak setiap waktu kepala madrasah berada di samping peserta didik. Berikut penjelasan Bapak Nur Halim:

> "…..para pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala madrasah yang mendukung upaya internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik ini. seperti masalah berbusana muslim, semua pendidik dan siswa-siswi disini memakai busana sesuai dengan syari'at Islam. Pendidik juga selalu mengawasi dan mengontrol gerak gerik seluruh siswa, baik itu di luar madrasah ataupun di dalam lingkungan madrasah. Seperti mengontrol ketika jam datang ke madrasah, melakukan sholat dhuha berjam'ah ketika tidak mengikutinya biasanya diberi hukuman menulis surat Al-Ikhlas 50 kali dan sebagainya."[191]

c. Lingkungan Keluarga

---

[189] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[190] Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana (Rincian Lengkap dilihat di Lampiran 7)
[191] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak. Orang tua memiliki andil dalam internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah. MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan melakukan kerjasama dengan para orang tua untuk mengevaluasi karakter siswa-siswinya dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sesuai penjelasan dari Bapak Yahya selaku kepala madrasah:

> "Orang tua di madrasah ini di buat dalam kelompok paguyuban wali murid mbak. Jadi perkembangan peserta didik saat di sekolah pasti nanti saya bicarakan pada saat paguyuban ini."[192]

Pernyataan bapak kepala madrasah diperjelas oleh bapak waka kesiswaan yang mengungkapkan bahwasanya kelompok paguyuban wali murid disini di lakukan setiap satu bulan sekali hari jum'at kliwon dan pelaksanaannya belum efektif. Bapak Nur Halim menyatakan:

> "Faktor keluarga mbak. MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan ini ada yang namanya kelompok paguyuban wali murid mbak.. Nah ini itu tempat perkumpulan wali murid yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jum'at kliwon.. Dalam perkumpulan itu akan diberi tahu tentang perkembangan sang anak saat di sekolah, karakternya seperti apa, kemajuan belajarnya seperti apa, dan banyak lagi mbak. Tapi menurut saya belum efektif karena masih banyak orang tua yang tidak ikut hadir karena alasan yang tidak mendesak."[193]

Senada dengan penjelasan wali murid kelas 1:

> "……ada program khusus untuk menjalin komunikasi antara wali murid dan guru yang dinamakan paguyuban."

Selain itu, orang tua juga ikut serta dalam kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam. Para wali murid biasanya terlibat dengan

[192] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021
[193] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadir secara langsung dan menyumbang makanan ringan ataupun air mineral atau nasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Hal ini terlihat adanya dokumentasi foto yang memperlihatkan para orang tua sangat antusias mengikuti acara-acara yang diselenggarakan di madrasah. Mereka dengan seksama mengikuti rangkaian acara mulai dari awal sampai akhir.[194]Berikut penjelasan bapak kepala madrasah:

> "….selain itu juga mbak, kami melibatkan wali murid dalam hal seperti ketika ada kegiatan peringatan Isra' Mi'raj, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan acara yang lain. kami menyuruh ke siswa perwakilan satu kelas itu dibagi ada yang bawa air minum, krupuk, nasi, ataupun snack. Kami beri undangan untuk siswa dan wali murid ikut hadir di dalam kegiatan tersebut. Itu saya lakukan agar rasa kekeluargaan di madrasah ini semakin erat antara wali murid dan pihak madrasah." [195]

Selain itu juga, para orang tua sangat mendukung dengan adanya program-program yang ada di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang dan dibuktikan dengan karakter anaknya dalam keseharian yang di rasa lebih baik dari sebelumnya. Berikut pernyataan wali murid kelas VI :

> "Sangat mendukung mbak, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut anak saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi."
>
> "Anak saya menjadi pribadi baik, mulai dari sikap, keteladanan, dan kebiasaan. Seperti rajin jamaah sholat 5 waktu, membantu pekerjaan saya, bertemu dengan guru tanpa saya suruh sudah mengucapkan salam."

d. Masyarakat Sekitar

---

[194] Dokumentasi Foto Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (Rincian Lengkap Lihat di Lampiran 8)

[195] Wawancara dengan Bapak Yahya selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu 5 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan masyarakat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam penanaman karakter siswa. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Nur Halim:

> "….lingkungan masyarakat juga mbak menjadi faktor pendukung. Alhamdulillah madrasah kita berada di pedesaan dengan nuansa lingkungan yang agamis. Mereka yang tinggal di lingkungan yang baik maka karakter mereka akan baik mbak. Sebaliknya jika mereka berada di sekeliling lingkungan masyarakat yang kurang baik maka karakter mereka tidak baik juga. Seperti halnya ada mbak disini siswa laki-laki yang sering berbicara kotor dan mewarnai rambutnya. Padahal itu sudah melanggar peraturan sekolah. Saya lihat anak tersebut bergaul dengan orang yang di sekelilingnya menurut saya kurang baik dalam hal bersikap dan perilaku. Karena mayarakat juga ikut mengawasi gerak gerik siswa di madrasah. Kami tidak akan pernah tau yang siswa lakukan di luar sekolah. Seperti halnya ketika siswa sedang sholat jama'ah di masjid, mereka kebanyakan bergurau sesama temannya, sampai-sampai banyak laporan masyarakat ke guru-guru atau pihak sekolah kalau siswa tersebut ketika sholat berjama'ah di masjid bercanda."[196]

Seperti yang terlihat di atas bahwasanya masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai karakter ke siswanya. Masyarakat merasa memiliki sekolah, sehingga ketika ada yang melanggar atau tidak sesuai dengan peraturan sekolah, maka masyarakat akan melapor kepada kepala madrasah atau guru-guru MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta

[196] Wawancara dengan Bapak Nur Halim selaku Waka Kesiswaan Pada Hari 24 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dan faktor pendukungnya di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan.

1. **Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan**

   Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini, MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan menyadari bahwa karakter merupakan sebuah nilai yang perlu tertanam pada setiap diri peserta didik. Pendidikan karakter diberikan kepada peserta didik sebagai usaha membekali siswa agar cakap dalam mengatasi masalah yang dihadapinya baik terkait pribadi ataupun menyangkut orang lain.

   Internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dilaksanakan melalui mata pelajaran, kegiatan dan program-program berbasis karakter. Nilai-nilai yang diinternalisasikan yang tertulis di dalam RPP dan kurikulum tidak semua terinternalisasikan kepada setiap peserta didik. Terkadang ada peserta didik yang belum mencapai sikap yang ditentukan.

   Untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Menurut Muhaimin ada tiga tahapan yang mewakili proses internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap transinternalisasi.[197] Teori ini di terapkan MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter:

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini pendidik atau pembina memberikan pengetahuan ke siswa-siswinya tentang nilai-nilai positif dan negatif melalui materi yang disampaikan baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan, program atau ekstrakurikuler. Tahapan ini agar menunjang pola pikir siswa dan menghayati nilai-nilai yang disampaikan untuk menumbuhkan karakter.

b. Tahap Transaksi Nilai

Selanjutnya setelah materi tersampaikan dan materi-materi diamati, maka dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara diskusi dan tanya jawab. Dalam tahap ini akan terjadi interaksi timbal balik antara pendidik atau orang yang menyampaikan dengan peserta didik atau orang yang menerima sehingga akan menimbulkan suatu karakter pada peserta didik. Pada tahap ini guru atau pembina bisa menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh secara langsung, secara otomatis maka peserta didik akan mencontoh atas apa yang dilihatnya.

c. Tahap Transinternalisasi

[197] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*, 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peserta didik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai saja, tapi mereka harus mengaplikasikan melalui pembiasaan terhadap program-program yang mencakup kegiatan keagamaan, kegiatan keterampilan, ataupun kegiatan sosial. Melalui pembiasaan ini siswa akan mendapat pengalaman secara langsung dalam dirinya sehingga menumbuhkan karakter pada siswa. Seperti melalui kegiatan sholat dhuha, kepramukaan, pembacaan asmaul husna, ziarah, pondok ramadhan, dan lain sebagainya.

Nilai-nilai karakter yang terinternalisasikan dalam proses pembelajaran, kegiatan dan program-program karakter di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan diantaranya sebagai berikut:

a. Religius

Religius yaitu perilaku dan sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dipeluknya, toleransi terhadap pelaksanaaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[198]

Dalam praktikknya di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan kepala madrasah menginternalisasikan nilai religius melalui mata pelajaran agama, seperti aqidah akhlak, fiqih, qurdits, sejarah kebudayaan Islam, dll. Serta melalui kegiatan dan program-program karakter, seperti sholat dhuha berjama'ah, membaca sholawat, istighotsah, asmaul husna, yasin fadhilah,

[198] Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan mengucapkan salam, peringatan hari besar Islam, dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan patuh dan tertib pada suatu peraturan dan ketentuan. Peraturan tersebut mengandung dua makna yaitu patuh pada waktu, dan juga peraturan atau tata tertib.[199]

Dari hasil penelitian di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan semua warga madrasah baik itu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kepala madrasah menerapkan disiplin waktu. Misalnya ketepatan mengumpulkan tugas bagi peserta didik, datang dan pulang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan sopan, dan lain sebagainya.

c. Jujur

Jujur merupakan sikap yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perbuatan, perkataan dan pekerjaan.[200] Bentuk nilai jujur pada siswa MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan yaitu dengan tidak mengambil barang yang bukan miliknya atau haknya, baik itu temuan atau milik temannya.

d. Rasa ingin tahu

[199] Ibid.
[200] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasa ingin tahu yaitu tindakan dan sikap yang selalu berupaya mengetahui secara dalam dan meluas.[201] Dalam praktikknya siswa MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan selalu aktif di kelas dengan bertanya kepada guru ketika mereka tidak mengerti.

e. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara bertindak, berfikir dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.[202] Dari hasil penelitian di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan selalu melakukan upacara bendera setiap satu bulan sekali pada tanggal 17, upacara memperingati hari besar nasional misalnya upacara hari kemerdekaan, upacara hari santri, dan lain sebagainya. Selain itu juga madrasah ketika peringatan hari kemerdekaan selalu membuat lomba-lomba dan karnaval.

f. Gemar membaca

Gemar membaca yaitu kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca bacaan-bacaan yang memberikan kesenangan bagi dirinya[203]. Kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan mewujudkan madrasahnya menjadi madrasah literasi sebagai upaya membiasakan membaca bagi peserta didik. Hal

[201] Ibid., 6.
[202] Ibid.
[203] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut di dukung dengan fasilitas adanya perpustakaan madrasah yang dilengkapi dengan buku-buku yang menarik dan lumayan lengkap mulai dari ilmu pengetahuan, novel, sastra, Al-Qur'an dan lainnya.

g. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan perbuatan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.[204] Dari hasil penelitian di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan siswa-siswi dibiasakan setiap pagi menyapu dan mengepel kelas, membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga diaplikasikan melaui pengembangan lingkungan MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang yang hijau dan sangat teduh, banyaknya tanaman dan bunga-bunga, penyediaan tempat sampah, ada juga tempat cuci tangan di halaman sekolah, dan ada juga toilet bagi siswa.

h. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain.[205] Dalam praktiknya sikap peduli sosial ini dilakukan dengan cara: *pertama* membiasakan anak mengeluarkan sedikit uangnya yang disebut dengan ikhlas beramal. Ikhlas beramal ini dibuat agar peserta didik tertananam nilai peduli

[204] Ibid.
[205] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sekitarnya. Uang hasil ikhlas beramal ini di kumpulkan di kepala madrasah dan digunakan untuk santunan kepada orang yang tidak mampu, anak yatim piatu, dan orang yang terkena musibah. *Kedua*, zakat fitrah. Zakat fitrah ini merupakan program madrasah setiap tahunnya bagi setiap warga madrasah. Hasil dari zakat fitrah ini dibagikan ke peserta didik yang kurang mampu, dan anak yatim piatu. *Ketiga*, kegiatan bakti sosial setiap jum'at pagi setelah senam pagi atau ektrakurikuler olahraga. Peserta didik di biasakan sebelum pulang untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar madrasah dan di RT-RT. *Keempat*, takziah kerumah warga madrasah yang meninggal dunia.

i. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan peduli individu dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia kerjakan terhadap dirinya menurut orang lain dan lingkungan sekitar.[206] Dalam praktiknya di MI Thorioqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan siswa-siswi selalu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh pendidik. Terbukti dengan pekerjaan rumah yang selalu selesai tepat waktu. Berikut nilai-nilai karakter yang di internalisasikan dirangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Nilai-nilai Karakter yang di Internalisasi

[206] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nilai-nilai Karakter yang di Intenalisasi	Bentuk Kegiatan
1.	Religius	1. Sholat dhuha berjama'ah 2. Membaca sholawat 3. Istighotsah 4. Asmaul husna 5. Yasin fadhilah 6. Pembiasaan mengucapkan salam, 7. Hari besar islam 8. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
2.	Disiplin	1. Ketepatan mengumpulkan tugas bagi peserta didik 2. Datang dan pulang tepat waktu 3. Memakai pakaian yang rapi dan sopan
3.	Jujur	1. Tidak mengambil barang yang bukan miliknya atau haknya, baik itu temuan atau milik temannya.
4.	Rasa Ingin Tahu	1. Aktif di kelas maupun di kegiatan dengan bertanya kepada guru atau pembina jika dirasa belum paham
5.	Semangat Kebangsaan	1. Melaksanakan upacara bendera 2. Upacara memperingati hari besar nasional misalnya upacara hari kemerdekaan, upacara hari santri, dan lain sebagainya. 3. Perlombaan dan karnaval peringatan hari kemerdekaan
6.	Gemar Membaca	1. Adanya perpustakaan madrasah yang dilengkapi dengan buku-buku yang menarik dan lumayan lengkap mulai dari ilmu pengetahuan, novel, sastra, Al-Qur'an
7.	Peduli Lingkungan	1. Setiap pagi menyapu dan mengepel kelas 2. Membuang sampah pada tempatnya 3. Lingkungan yang hijau dan sangat teduh, banyaknya tanaman dan bunga-bunga 4. Penyediaan tempat sampah, tempat cuci tangan di halaman sekolah, dan toilet bagi siswa.
8.	Peduli Sosial	1. Adanya kegiatan ikhlas beramal 2. Zakat fitrah 3. Bakti sosial jum'at pagi 4. Takziah kerumah warga madrasah yang meninggal dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Bertanggung Jawab	1. Pekerjaan rumah yang selalu selesai tepat waktu

Kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dalam melaksanakan peran internalisasi menerapkan strategi yang baik sehingga peserta didik sangat antusias dalam segala kegiatan yang ada di madrasah, kemudian dengan senang hati menerima materi yang disampaikan beserta nilai-nilainya. Beberapa metode yang digunakan kepala madrasah menunjukkan hasil yang positif dalam menginternalisasi nilai. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil wawancara bahwa peserta didik setelah mengikuti program dan kegiatan menunjukkan sifat-sifat yang baik. Strategi yang digunakan antara lain:

a. Pengintergrasian kegiatan sehari-hari

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh yang baik melalui perbuatan dan tindakan yang diharapkan menjadi panutan peserta didik. Sehingga dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, mempermudah anak dalam menerima nilai-nilai karakter yang baik pula.[207]

Keteladanan ini dilakukan oleh kepala madrasah, para tenaga pendidik dan kependidikan, dan para warga madrasah.

[207] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah dan para guru harus mampu menjadi teladan bagi seluruh siswa, mulai dari sikap, perkataan, maupun tingkah laku. Terbukti kepala madrasah dengan berangkat pagi lebih awal dari siswanya dan langsung memimpin sholat dhuha berjama'ah, begitu juga dengan para guru yang selalu datang pagi tepat waktu, sering menebar senyuman, berpakaian rapi dan sopan, serta menyayangi siswa-siswinya.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu aktivitas secara spontan yang dilakukan pada waktu itu juga.[208] Dari hasil penelitian di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan kegiatan spontan ini dilakukan dengan cara menjenguk temannya yang sakit, salam senyum sapa pada guru dan teman lainnya, membuang sampah pada tempatnya, cium tangan guru, dan takziah ke rumah keluarga siswa atau civitas akademika madrasah.

3) Teguran

Pendidik harus menegur siswanya jika melakukan tingkah laku yang kurang baik dan mengingatkan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang baik sehingga pendidik dapat membantu mengubah perilaku siswa. Dalam praktikknya pendidik menegur apabila ada siswa ketika makan sambil berdiri.

[208] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik mengingatkan kalau makan harus dengan duduk tidak boleh berdiri. Dan siswa-siswinya menerimanya dengan baik tanpa ada bantahan.

4) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara konsisten.[209] Kegiatan rutin ini dilakukan dengan cara pembiasaan setiap pagi membaca sholawat, asmaul husna, sholat dhuha berjama'ah, membaca istighotsah, ikhlas beramal, membaca juz 'amma, bersalaman dengan guru dan sesama teman, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membersihkan kelas, zakat fitrah untuk setiap bulan ramadhan dan peringatan hari besar Islam.

b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang di programkan

Setelah pendidik melakukan perencanaan atas nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kegiatan yang di programkan, maka selanjutnya yaitu melakukan strategi ini. Dengan tujuan agar peserta didik secara langsung maupun tidak langsung memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang terdapat pada kegiatan tersebut.[210]

Di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan memiliki kegiatan yang di program seperti kegiatan pondok

[209] Ibid.
[210] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramadhan dan sholat terawih berjam'ah. Kegiatan tersebut terprogram setiap tahunnya dengan melibatkan semua warga madrasah. Pondok ramadhan biasanya dilakukan 2 minggu dibulan puasa.

c. Pengintegrasian kegiatan pembelajaran

Dalam materi pembelajaran secara sistematis pendidik sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Setiap pendidik diharuskan untuk membuat desain pembelajaran dengan memuat nilai-nilai karakter. Jadi dalam setiap pembelajaran pendidik diharapkan harus mampu menerangkan nilai apa yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Pendidik dituntut untuk memahami dan mempunyai *skill* yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien.[211] Para pendidik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Lamongan setiap awal tahun pelajaran baru selalu membuat RPP, silabus, PROTA, Promes, dan sebagainya. Di dalamnya memuat nilai-nilai karakter yang akan di internalisasikan ke peserta didik. Berikut strategi internalisasi nilai-nilai karakter dirangkum dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Strategi Internalisasi Nilai Karakter	Bentuk
1. Keteladanan	1. Kepala madrasah dan pendidik serta tenaga kependidikan lainnya berangkat pagi lebih awal dari siswanya

[211] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Sering menebar senyuman 3. Berpakaian rapi dan sopan
2. Kegiatan spontan	1. Menjenguk temannya yang sakit 2. Salam senyum sapa pada guru dan teman lainnya 3. Membuang sampah pada tempatnya 4. Cium tangan guru 5. Takziah ke rumah keluarga siswa atau civitas akademika madrasah.
3. Teguran	1. Pendidik menegur apabila ada siswa ketika makan sambil berdiri. Pendidik mengingatkan kalau makan harus dengan duduk tidak boleh berdiri. Dan siswa-siswinya menerimanya dengan baik tanpa ada bantahan.
4. Kegiatan Rutin	1. Pembiasaan setiap pagi membaca sholawat, asmaul husna, sholat dhuha berjama'ah, membaca istighotsah, ikhlas beramal, membaca juz 'amma, 2. Bersalaman dengan guru dan sesama teman 3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar 4. Membersihkan kelas 5. Zakat fitrah untuk setiap bulan ramadhan 6. Peringatan hari besar Islam.
5. Kegiatan yang diprogramkan	1. Kegiatan pondok ramadhan 2. Sholat terawih berjam'ah.
6. Kegiatan pembelajaran	1. Para pendidik setiap awal tahun pelajaran baru selalu membuat RPP, silabus, PROTA, Promes, dan sebagainya. Di dalamnya memuat nilai-nilai karakter yang akan di internalisasikan ke peserta didik.

2. Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan

Kepala madrasah merupakan pendidik yang diberi tugas untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Peran kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah sangatlah penting dalam lembaga pendidikan. Peran utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar dengan baik. Maka dari itu kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan mampu menciptakan situasi lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan dengan pelayanan-pelayanan yang baik, fasilitas-fasilitas pendidikan yang cukup lengkap sehingga para pendidik dan peserta didik memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja. Adapun peran yang dijalankan kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dalam kaitannya dengan internalisasi nilai karakter siswa dirangkum dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa

No.	Peran	Bentuk
1.	*Leader*	1. Mengambil keputusan dengan adanya kegiatan dan program terbaru. Seperti adanya kegiatan ikhlas beramal, pembacaan yasin fadhilah, dan kantin kejujuran. 2. Memberikan teladan kepada siswa dan warga madrasah yang lain.
2.	*Manajer*	1. Mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam pelatihan-pelatihan, seperti KKG, kursus Bahasa Inggris, kursus ICT dan lain sebagainya. 2. Menunjuk koordinator setiap bidang kegiatan dan program.
3.	*Educator*	1. Sebagai pendidik (megajar di kelas)
4.	*Administrator*	1. Mengelola kurikulum yang memuat kegiatan atau program internalisasi nilai karakter, mengelola sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan internalisasi nilai karakter.
5.	*Supervisor*	1. Mengawasi semua kegiatan dan program yang medukung internalisasi nilai karakter siswa dengan turun langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Peran	Bentuk
		2. Mengawasi dan memonitoring pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengecek kelas satu per satu 3. Membimbing para pendidik dan tenaga kependidikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang menarik.
6.	Pencipta Iklim Kerja	1. Menciptakan iklim kerja yang tenang, nyaman dengan rasa kekeluargaan, keharmonisan dan kebersamaan yang tinggi dengan cara saling menebar senyuman kepada semua warga madrasah, mengucapkan salam, berjabat tangan, dan lain sebagainya. 2. Memberikan *reward* kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang kinerjanya bagus, dan memberikan *punishment* kepada pendidik dan kependidikan yang kinerjanya kurang bagus.
7.	*Entrepreneur*	1. Melakukan inovasi dengan membuat kantin kejujuran

a. Peran Sebagai *Leader*

Sebagai pemimpin dalam menginternalisasi nilai karakter siswa kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan menjadi contoh tauladan dalam berperilaku bagi semua warga madrasah dimulai dari hal yang paling sederhana yang pasti dilakukan setiap harinya, seperti dengan datang setiap pagi sebelum siswa-siswi, guru-guru dan staff datang di madrasah, memberikan contoh pada situasi pandemi seperti ini untuk mematuhi protokol kesehatan, dan berpakain sopan dan rapi sesuai syariat. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi, membujuk dan meyakinkan para bawahannya yaitu guru-guru dan keryawan agar mereka dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha mencapai tujuan organisasi. Kepala madrasah merupakan contoh tauladan dalam setiap perilaku bagi semua bawahan dalam lingkungannya.[212]

Kemampuan memimpin kepala madrasah dapat dilihat dari cara dia menganalisis kepribadian, pengetahuan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan, dan juga dalam berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai *leader* pendidikan akan tercermin dalam sifat jujur, teladan, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan lain-lain.[213] Dalam hal ini kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan menerapkan gaya kepemimpinan kondisional. Gaya kepemimpinan kondisional yaitu gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam mengambil sebuah kebijakan atau keputusan kepala madrasah selalu menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, dengan memberikan kesempatan bagi para pendidik yang lain untuk mengutarakan pendapatnya. Seperti halnya dalam memutuskan adanya kegiatan ikhlas beramal, pembacaan yasin fadhilah dan kantin kejujuran. Semua kegiatan tersebut sebagai upaya menginternalisasi nilai karakter peduli sosial, mandiri, jujur dan lain sebagainya.

b. Kepala Madrasah Sebagai *Manager*

---

[212] Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 201.
[213] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala madrasah sebagai *manager* dalam mengatur para tenaga kependidikan, kepala madrasah harus melakukan kegiatan pemeliharaan dan pengembagan profesi guru dengan tujuan untuk memberikan fasilitas dan kesempatan yang luas untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik di madrasah ataupun diluar madrasah, seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah, *in house training*, diskusi professional, dan lain sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain.[214]

Manajerial yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dalam menginternalisasi nilai karakter siswa yaitu kepala madrasah membuat program-program dari visi dan misi madrasah yang telah ada dan kemudian dikembangkan, seperti adanya sholat dhuha berjamaah, pembacaan istighotsah, pembacaan asmaul husna, pembacaan yasin fadhilah, ikhlas beramal, dan lain-lain. Serta menunjuk koordinator setiap bidang untuk bertanggung jawab dalam segala kegiatan dan program tersebut. Dalam peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan kepala madrasah mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan-

[214] SYAIFI, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 3 Dusun Selatan Kebupaten Barito Selatan," 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan seperti KKG, Kursus ICT, Kursus Bahasa Inggris, peningkatan guru kelas dan lain-lain baik yang di selenggarakan oleh kecamatan maupun kabupaten. Kinerja pendidik dan kependidikan baik akan memberikan dampak pada proses internalisasi siswa.

c. Kepala Madrasah sebagai *Educator*

Dalam hal ini kepala madrasah berperan merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, meneliti dan mengabdi kepada masyarakat, khususnya sebagai guru.[215] Kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan moral, mental, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.[216]

Dari hasil penelitian di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai karakter siswa memiliki tanggung jawab sebagai pendidik yaitu mengajar di kelas dengan waktu mengajar 6 jam per minggu. Kemudian membimbing para pendidik dan tenaga kependidikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang baik dan berinovasi, mengadakan pembinaan pembuatan RPP, silabus, PROTA, PROMES dalam setiap awal tahun pelajaran baru, dan memberikan motivasi kepada para pendidik dan

[215] Maimun and Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, 180.
[216] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kependidikan baik ketika rapat, upacara bendera dan pada kegiatan yang lain seperti paguyuban wali murid.

d. Kepala Madrasah sebagai *Administrator*

Menurut Sunarto bahwa kepala madrasah sebagai administrator perlu mempunyai pengetahuan kepemimpinan dengan sikap antisipatif terhadap perubahan yang akan terjadi dalam masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan untuk membenahi dan mengembangkan fasilitas-fasilitas sekolah. Kepala madrasah seorang administrator harus mampu mengelola kurikulum, administrasi sarana prasarana, administrasi kearsiapan, dan administrasi keuangan.[217]

Dari hasil penelitian kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai karakter siswa MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan dalam hal administrasi dengan membuat pencatatan, pendokumentasian dan pengarsipan yang berhubungan dengan kegiatan dan program internalisasi nilai karakter. Kepala madrasah tidak melakukannya sendiri, tetapi beliau dibantu oleh staff tata usaha, waka kesiswaan, koordinator kegiatan dan program, dan pembina-pembina yang lain.

e. Kepala Madrasah sebagai *Supervisor*

Kepala madrasah bertugas sebagai supervisor berarti mengawasi tenaga kependidikan dalam menjalankan pekerjaannya. Supervisi

[217] Muflihah and Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," 56–57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu proses yang dirancang khusus guna membantu pendidik dan *supervisor* dalam melakukan tugas sehari-hari di sekolah, juga untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wali murid dan masyarakat dan guna menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang efektif.

Dari hasil penelitian di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai karakter siswa sebagai supervisi yaitu dengan melakukan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan selalu berkeliling kelas untuk mengontrol dan mengkondisikan apakah ada guru atau tidak di kelas tersebut, serta aman atau tidak. Kepala madrasah melakukan pengawasan semua kegiatan dan program dengan ikut turun langsung dalam kegiatan tersebut serta mengevaluasi melalui rapat.

f. Kepala Madrasah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif. Terciptanya iklim kerja yang kondusif akan memberikan dampak pada proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Bukan hanya itu, akan tetapi berpengaruh pada kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan adanya budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memotivasi setiap pendidik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kinerjanya lebih professional dan disertai peningkatan kompetensinya.[218]

Peran kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja dalam menginternalisasi nilai karakter siswa MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan mampu menciptakan iklim yang nyaman, kondusif dan tenang. Rasa kekeluargaan, keharmonisan, kebersamaan lebih ditekankan dalam penciptaan iklim kerja ini. Pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi dan warga madrasah yang lain selalu bertegur sapa, menebar senyuman, mengucapkan salam, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan kepala madrasah agar terbangunnya suasana madrasah yang religius.

Pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi atau kinerjanya yang bagus kepala madrasah memberikan *reward* meskipun sederhana, misalnya mengajak makan dan memberi ucapan selamat. Sedangkan untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang kinerjanya kurang baik atau selalu tidak mengajar, beliau membicarakannya pada saat rapat dan mengajak guru yang bersangkutan bicara dua mata.

g. Kepala Madrasah sebagai *Entrepreneur*

Kepala sekolah/madrasah sebagai wirausahawan pada umumnya memiliki tujuan dan harapan dalam visi, misi, tujuan, dan rencana strategis yang disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki. Kepala

[218] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah/madrasah berjiwa wirausaha harus mempunyai tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan lembaga pendidikannya.[219]

Dari hasil penelitian di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan kepala madrasah mampu melakukan pembaharuan seperti adanya kantin kejujuran. MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan memiliki kantin dan koperasi kejujuran yaitu kantin yang menjual makanan dan minuman ringan serta koperasi yang menjual alat tulis menulis dengan menyediakan kotak uang. Kantin kejujuran ini sebagai upaya agar siswa-siswi berperilaku jujur.

3. Faktor Pendukung Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Begitu pun dalam berbagai kegiatan di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan. Kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan melibatkan seluruh warga madrasah, diantaranya siswa, pendidik dan tenaga kependidikan dan wali murid. Adapun faktor pendukung peran kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah dalam kaitannya dengan internalisasi nilai karakter siswa dirangkum dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Faktor Pendukung Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa

[219] Sugiyar, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan," 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Faktor Pendukung	Bentuk/contoh/keterangan
1.	Sarana dan Prasarana	1. Cukup lengkap. Adanya lapangan, LCD proyektor, laboratorium komputer, perpustakaan, tempat ibadah, gedung, dan lain sebagainya.
2.	Kontrol dari pendidik	1. Mengawasi dan mengontrol peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun luar madrasah.
3.	Keluarga	1. Antusias 2. Ketika ada kegiatan di madrasah ikut serta menyumbangkan jajanan dan minuman 3. Terbentuknya paguyuban wali murid
4.	Lingkungan sekitar sekolah atau masyarakat	1. Menjujung tinggi nilai agama 2. Guyub

a. Sarana dan Prasarana

Lingkungan madrasah mempengaruhi perkembangan dan penanaman nilai karakter peserta didik. Dalam lingkungan madrasah sarana dan prasarana tidak dapat dipungkiri juga mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Sehingga sarana dan prasarana dibutuhkan dalam menyelenggarakan suatu program kegiatan penanaman nilai-nilai keIslaman yang bisa berupa alat peraga, media, dan tempat pelaksanaan. Oleh karena itu sarana dan prasarana harus bisa dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut dilakukan agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.[220]

[220] Ellong, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," 1–7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan sarana prasarana disana sudah cukup lengkap untuk mendukung segala kegiatan. Kegiatan keagamaan biasanya di mushollah atau aula madrasah. Adanya lapangan madrasah yang cukup luas untuk futsal, bola voli, dan kegiatan olahraga lainnya. Serta fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter siswa, misalnya LCD proyektor, laboratorium komputer, perpustakaan, dan lain sebagainya.

b. Dukungan Pihak Madrasah

Dukungan dari pendidik, kepala madrasah, tenaga kependidikan sangat penting dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai karakter siswa. Hal tersebut sangat penting karena kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan yang lain pastinya ingin membawa peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam praktikknya kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan sangat mendukung kegiatan-kegiatan dan program-program internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik.

c. Keluarga atau Orang Tua Siswa

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dari keluarga pula seorang anak akan menerima pendidikan, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Jika anak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang penuh tentu perkembangan anak akan menjadi baik, begitu pula dengan perkembangan perilakunya. Tetapi jika anak tidak mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian dan kasih sayang dari keluarga tentu hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak.[221]

Dari hasil penelitian kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan membuat kerjasama dengan para wali murid dengan nama Paguyuban Jum'at Kliwon yang diselenggarakan satu bulan sekali pada hari jum'at kliwon. Paguyuban wali murid tersebut dibentuk guna untuk mempererat tali silaturrahmi, mempermudah komunikasi dengan wali murid dan mengevaluasi perkembangan karakter anak di luar madrasah. Para orang tua sangat mendukung dengan adanya paguyuban ini. Selain itu para orang tua juga ikut serta menyumbangkan jajanan dan minuman dalam kegiatan-kegiatan yang ada di MI Thohid 2 Pilang. Para orang tua sangat merasakan dampak akan adanya internalisasi nilai-nilai karakter di madrasah, seperti anak lebih suka berjama'ah di masjid, membantu orang tua, dan sebagainya.

d. Masyarakat Sekitar

Lingkungan masyarakat juga mendukung peran kepala madrasah dalam internalisasi nilai karakter peserta didik. Seorang anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan sebagai anggota masyarakat. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (*peer group*) atau anggota masyarakat lainnya. Jika lingkungan masyarakat itu baik atau sesuai dengan nilai-nilai agama

[221] Aizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(berakhlak mulia), maka anak akan cenderung berakhlak mulia, dan jika sebaliknya maka kurang baik pula terhadap karakter sorang anak tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.[222]

Dari hasil penelitian Siswa MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sangat menjujung tinggi nilai agama. Masyarakatnya sangat guyub dan rukun, sehingga perilaku dan sikap mereka masih bisa dikontrol. Dan masyarakat merasa memiliki madrasah, sehingga ketika ada yang melanggar atau tidak sesuai dengan peraturan sekolah, maka masyarakat akan melapor kepada kepala madrasah ataupun guru-guru.

[222] Ibid., 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, mengenai penelitian berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan". Maka peneliti akan menarik kesimpulan, diantaranya:

1. Proses internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan sudah berjalan dengan baik sesuai program dan kegiatan yang yang ditetapkan madrasah, serta sudah sesuai dengan prosedur kegiatan, yang meliputi tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Strategi yang digunakan antara lain melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, kegiatan rutin, Kegiatan yang di programkan, dan kegiatan yang terintegrasi pada mata pelajaran.
2. Kepala madrasah MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan melaksanakan perannya dengan cukup baik. Kepala madrasah sebagai pemimpin beliau membuat keputusan dengan menambah kegiatan dan program karakter terbaru seperti ikhlas beramal, pembacaan yasin fadhilah, dan kantin kejujuran serta menjadi teladan bagi siswa dan warga madrasah lainnya. Sebagai *manager* kepala madrasah memberi kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; menunjuk koordinator kegiatan dan program. Kepala madrasah sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik dengan mengajar siswa-siswi, membimbing para pendidik dan tenaga kependidikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang menarik. Sebagai *administrator* kepala madrasah membuat pencatatan, pendokumentasian, dan pengarsiapan pelaksanaan program internaliasasi dibantu oleh staff tata usaha, waka kesiswaan, koordinator kegiatan dan program dan pembina-pembina yang lain. Sebagai *supervisor* kepala madrasah selalu keliling kelas untuk melihat kondisi kelas dan mengawasi, memonitoring segala kegiatan dan program madrasah dengan turun langsung. Sebagai pencipta iklim kerja kepala madrasah mengutamakan rasa kekeluargaan antar warga madrasah dan memberikan *reward* bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang kinerjanya bagus serta memberikan *punishment* kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang kinerjanya kurang bagus. Sebagai wirausahawan kepala madrasah melakukan inovasi dengan membuat kantin kejujuran.

3. Adapun faktor yang yang mendukung peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter di antaranya yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menjalankan kegiatan internalisasi nilai karakter; dukungan dari pihak madrasah; dukungan dari wali murid atau keluarga dengan pembentukan paguyuban wali murid jum’at kliwon yang dilakukan setiap hari jum’at kliwon; dan masyarakat sekitar madrasah yang ikut serta memiliki madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, mengenai peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik di MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan, peneliti mempunya beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan pihak sekolah, yaitu:

1. Diharapkan pihak sekolah tetap mempertahankan kegiatan dan program berbasis karakter yang sudah ada dan mengadakan evaluasi setiap bulannya.
2. Diharapkan pihak kepala madrasah tetap selalu mempertahankan hubungan baik dengan semua masyarakat sekolah, seperti melalui kegiatan paguyuban wali murid. Kegiatan tersebut supaya dilakukan evaluasi dan dapat diperbaiki lagi.
3. Diharapkan peserta didik MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang Tejoasri Lamongan tetap semangat dalam mengikuti kegiatan dan program berbasis karakter.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data agar hasil didaptkan lebih akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Afriadi. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Sindue." *e-Jurnal Katalogis* 5, no. 1 (January 2017): 1–10.

Aizamar. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM, 2008.

Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

AR, Syamsuddin, and Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.

Bin 'Ied Al-Hilali As-Salafi, Syaikh Abu Usamah Salim. *Meniru Sabarnya Nabi*. Bogor: CV. Darul Ilmi, 2009.

Darajat, Zakiyah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ellong, Tubagus Djaber Abeng. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islami Iqro'* Vol. 11, no. 1 (2018).

Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Furqon Hidayatullah, M. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunawan, Heri. *Pedidikan Karakter Konsep Dan Implement*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Hasan, Said Hamid, and dkk. *Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Hasnunidah, Neni. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Hendarman. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Indeks, 2015.

Herdian, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Ihsan, Hamdani, and Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah." *Jurnal Al-Ta'lim* Jilid 1, no. 6 (November 2013).

Junni Priansa, Donni, and Rismi Somad. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Juwita, Novia. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2019.

KBBI Online. "Internalisasi," 2021. Accessed February 3, 2021. https://kbbi.web.id/internalisasi.

———. "Peran," 2021. Accessed February 11, 2021. https://kbbi.web.id/peran.

Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, no. 2 (November 24, 2017): 200–215.

Kholis, Nur. "Menuju Sekolah Efektif: Tantangan, Peluang, Dan Strategi." Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2015. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19761.

———. *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Dianloka, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———. “Pesantren Dan Pendidikan Karakter Bangsa.” Bojonegoro, 2012. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/24343.

Koesoema, D. *Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental Dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Kusnoto, Yuver. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan.” *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 10.

Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Earlangga Group, 2012.

Maimun, Agus, and Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Malik, Muhammad Imran. “Peranan Kepala Madrasah Selaku Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MA Al-Islam.” IAIN Tulungagung, 2017.

Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: UB Press, 2017.

Marlina, Erni. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja.” *Psikoborneo* Vol. 4, no. 4 (2016): 6.

Marzuki, Ajmain dan. “Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta.” *SOCIA* Vol.16, no. 1 (2019).

Mohammady, ZM Abid. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi.” *Muslim Heritage* Vol. 2, no. 2 (January 1, 2018): 407.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muflihah, Anik, and Arghob Khofya Haqiqi. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.” *Quality* Vol. 7, no. 2 (December 31, 2019): 48.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

———. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Menejemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhtadi, Ali, and Luqman AL. "Penanaman Nilai-nilai agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 1 (2006): 50–61.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

———. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

———. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

———. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa" Vol. 1, no. 1 (2017).

Muslich, Mansnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

N, Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Nasruri. "Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 3 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Nawawi, Hadari, and Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Rajawali Press, 1992.

Nugraheni, Aninditya Sri. "Pendidik Tonggak Keberhasilan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia MI." *Al-Bidayah* Vol 6, no. 1 (June 2014): 14.

Nurdin, Amin, and Ahmad Abrori. *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Ridho, Ali. "Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam)." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Vol. 6, no. 2 (December 28, 2017). Accessed February 5, 2021. http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3096.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumtini, Agung dan. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Penerbit Bentari Buana Murni, 2011.

Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Saputra, Rizki Angga. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik Di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sholihin, Abdul Wahhab. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sjakawi. *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Depdiknas, 2006.

Suardi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah." Wordpress, November 2, 2017. Accessed February 4, 2021. https://ardisuardi.wordpress.com/2017/11/02/peran-kepala-sekolah-dalam-manajemen-pendidikan-karakter-di-sekolah/.

Sugiyar. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* Vol. 9, no. 1 (2014).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulastri, Iis. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Jakarta Selatan." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2014).

Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryanto. “Peran dan Strategi Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam dalam Mengatasi Problem Kepemimpinan.” *Quality* Vol. 2, no. 2 (2014): 13.

Susanto, Phill. Astrid S. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta, 1979.

SYAIFI, M. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 3 Dusun Selatan Kebupaten Barito Selatan.” Tesis, IAIN Palangkaraya, 2017.

Tambunan, Toman Sony. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Team, The. *The Oxford Illustrated Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 1982.

Terkini, Redaksi. *Animo Sekolah Di Madrasah Tinggi*, August 9, 2019. Accessed February 4, 2021. https://bengkuluekspress.com/animo-sekolah-di-madrasah-tinggi/.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun Diknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

———. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Wahyu, Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Wahyusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. “Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Di SMP 2 Bantul).” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wirutomo, Paulus. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1981.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuhairini, H., and dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani, 1993.

"Dokumentasi Dari Website," January 12, 2021. http://mima2pilang.blogspot.com/.

"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," 2018.

"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tentang Komite Sekolah Pasal 1 Ayat 2," 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id